

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI PENDEKATAN SAVI BERBANTUAN BONEKA TANGAN PADA SISWA KELAS II SDN KARANGANYAR 01 SEMARANG

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh FIRDAUS MUTTAQIN 1401409011

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti tidak menjiplak dari hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2013

Peneliti,

Firdaus Muttaqin

NIM 1401409011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Firdaus Muttaqin, NIM 1401409011 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan *SAVI* Berbantuan Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 21 Agustus 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd.

NIP 195604051981032001

Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP 195306061981031003



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Firdaus Muttaqin, NIM 1401409011 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan *SAVI* Berbantuan Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang", telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 26 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

m

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd. NIP 198506062009122007

Sekretaris.

Penguji Utama,

Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd.

NIP 198505292009122005

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd.

NIP 195604051981032001

Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP 195306061981031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Komunikasi yang bagus datang dari manusia ke manusia, namun komunikasi yang luar biasa datang dari manusia ke Allah". (Reza M. Syarief)
"Dia yang tahu tidak bicara. Dia yang bicara tidak tahu". (Lao Tse)

.

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua yang selalu mendidik dan mendukung dengan kasih sayang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho dan menunjukkan keagungan-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan *SAVI* Berbantuan Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang".

Skripsi dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar.
- 2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi.
- 3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
- 4. Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah sabar, teliti, dan memberi masukan kepada peneliti.
- 5. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
- 6. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
- 7. Drs. Khoiri, Kepala SDN Karanganyar 01, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama PPL dan penelitian.
- 8. Dian Nurwati, A.Ma, Guru kelas II SDN Karanganyar 01 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan nikmat, hidayah, serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

Peneliti berharap skripsi dapat manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, 21 Agustus 2013

Peneliti

ABSTRAK

Muttaqin, Firdaus. 2013. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan SAVI Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd. M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Mujiyono, M.Pd. 217 halaman

Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui observasi di kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya aktivitas siswa, dan penggunaan media yang kurang sesuai karakteristik siswa. Hal ini berdampak rendahnya keterampilan bercerita siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diterapkan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: apakah melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang? Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan setiap pertemuan alokasi waktu 3x35 menit. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 24 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi 29 dengan kriteria baik pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 18,5 dengan kriteria cukup kemudian meningkat menjadi 24 dengan kriteria baik pada siklus II. Keterampilan bercerita siswa pada siklus I mendapatkan nilai 69,2 dengan ketuntasan klasikal 59% dan kualifikasi tidak tuntas. Keterampilan bercerita siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,1 dengan ketuntasan klasikal 88% dan kualifikasi tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Saran yang diusulkan peneliti adalah guru dapat menerapkan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada pelajaran lain.

Kata kunci: keterampilan bercerita, SAVI, boneka tangan

DAFTAR ISI

Hal	aman
HALAMAN JUDUL.	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	iii
PERNYATAAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	9
2.1.2 Hakikat Keterampilan Berbahasa	10
2.1.3 Keterampilan Bercerita	11
2.1.3.1 Pengertian Bercerita	11
2.1.3.2 Tujuan Bercerita.	12
2.1.3.3 Jenis Cerita	13
2.1.3.4 Manfaat Bercerita	14
2.1.3.5 Penilaian Keterampilan Bercerita	14

2.1.4 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	••
2.1.5 Keterampilan Guru	,
2.1.6 Aktivitas Siswa	,
2.1.7 Hasil Belajar	,
2.1.8 Pendekatan Pembelajaran	,
2.1.9 Pendekatan SAVI	
2.1.10 Media Pembelajaran	
2.1.11 Media Boneka Tangan	
2.1.12 Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Boneka Tangan dalam	,
Pembelajaran Bercerita	
2.2 Kajian Empiris	
2.3 Kerangka Berpikir	
2.4 Hipotesis Tindakan	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	
3.1.1 Perencanaan	
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	. '
3.1.3 Pengamatan	
3.1.4 Refleksi	
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	
3.2.1 Siklus I	•••
3.2.1.1 Perencanaan	
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan	
3.2.1.3 Pengamatan	•••
3.2.1.4 Refleksi	
3.2.2 Siklus II	
3.2.2.1 Perencanaan	
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan	
3.2.2.3 Pengamatan	
3.2.2.4 Refleksi	••
2.2 Subjek Danalitian	

3.4 Tempa	t Penelitian4	16
3.5 Data da	an Teknik Pengumpulan Data4	16
3.5.1 Sum	iber Data 4	16
3.5.2 Jenis	s Data	17
3.5.3 Tekı	nik Pengumpulan Data4	17
3.5.3.1 Tes	s 4	18
3.5.3.2 No	ntes	18
3.6 Tekni	k Analisis Data5	5(
3.6.1 Data	Kuantitatif5	5(
3.6.2 Data	Kualitatif5	51
3.7 Indi	ikator Keberhasilan5	53
BAB IV H	IASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 5	55
4.1 Hasil F	Penelitan5	55
4.1.1 Desl	kripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus I 5	56
4.1.1.1 Pel	aksanaan Tindakan 5	56
4.1.1.1.1	Uraian Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1 5	56
4.1.1.1.2	Uraian Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2 5	57
4.1.1.2 Ob	servasi	59
4.1.2.2.1	Deskripsi Observasi Keterampilan Guru5	59
4.1.2.2.2	Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa6	55
4.1.2.2.3	Deskripsi Observasi Keterampilan Bercerita 6	59
4.1.2.2.4	Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa7	72
4.1.1.3	Refleksi	73
4.1.1.3.1	Keterampilan Guru7	74
4.1.1.3.2	Aktivitas Siswa 7	75
4.1.1.3.3	Keterampilan Bercerita7	76
4.1.1.5	Revisi	77
4.1.2 Des	skripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	77
4.1.2.1 Pel	aksanaan Tindakan	77
4.1.2.1.1	Uraian Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 7	77
41212	Urajan Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2	7 C

4.1.5 Observasi	80
4.1.2.2.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru	80
4.1.2.2.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa	86
4.1.2.2.3 Deskripsi Observasi Keterampilan Bercerita	90
4.1.2.2.4 Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa	93
4.1.2.3 Refleksi	94
4.1.2.3.1 Keterampilan Guru	94
4.1.2.3.2 Aktivitas Siswa	95
4.1.2.3.3 Keterampilan Bercerita	95
4.1.2.4 Revisi	95
4.1.3 Rekapitulasi Data	96
4.1.4.1 Data Keterampilan Guru	96
4.1.4.2 Data Aktivitas Siswa	97
4.1.4.3 Data Keterampilan Bercerita Siswa	98
4.2 Pembahasan	99
4.2.1 Pembahasan Temuan Penelitian	99
4.2.1.1 Keterampilan Guru	100
4.2.1.2 Aktivitas Siswa	108
4.2.1.3 Keterampilan Bercerita	115
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	117
4.2.2.1 Implikasi Teoritis	118
4.2.2.2 Implikasi Praktis	118
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis	119
BAB V PENUTUP	120
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
I AMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	KKM Bahasa Indonesia SDN Karanganyar 01	51
Tabel 3.2	Kualifikasi kriteria ketuntasan	52
Tabel 3.3	Klasifikasi tingkatan nilai keterampilan guru	53
Tabel 3.4	Klasifikasi tingkatan nilai aktivitas siswa	53
Tabel 4.1	Data hasil belajar pra siklus	55
Tabel 4.2	Hasil observasi keterampilan guru siklus I	59
Tabel 4.3	Hasil observasi aktivitas siswa siklus I	65
Tabel 4.4	Skor indikator keterampilan bercerita siklus I	69
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi hasil penilaian keterampilan	71
	bercerita siklus I	
Tabel 4.6	Hasil observasi keterampilan guru siklus II	81
Tabel 4.7	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II	86
Tabel 4.8	Skor indikator keterampilan bercerita siklus II	90
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi hasil penilaian keterampilan	92
	bercerita siklus II	
Tabel 4.10	Peningkatan keterampilan guru	96
Tabel 4.11	Peningkatan aktivitas siswa	97
Tabel 4.12	Rekapitulasi hasil belajar siswa	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1	Pelaksanaan Tindakan Kelas	39
Gambar 4.1	Diagram hasil pengamatan keterampilan guru siklus I	64
Gambar 4.2	Diagram hasil pengamatanaktivitas siswa siklus I	69
Gambar 4.3	Skor indikator keterampilan bercerita siklus I	71
Gambar 4.4	Diagram ketuntasan keterampilan bercerita siklus I	72
Gambar 4.5	Diagram hasil pengamatan keterampilan guru siklus II	85
Gambar 4.6	Diagram hasil pengamatanaktivitas siswa siklus II	89
Gambar 4.7	Skor indikator keterampilan bercerita siklus II	91
Gambar 4.8	Diagram ketuntasan keterampilan bercerita siklus II	92
Gambar 4.9	Diagram peningkatan keterampilan guru	97
Gambar 4.10	Diagram peningkatan aktivitas siswa	98
Gambar 4.11	Diagram peningkatan ketuntasan belajar siswa	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat-Surat Penelitian	127
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Instrumen	130
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	132
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	140
Lampiran 5.	Data Hasil Penelitian.	173
Lampiran 6.	Foto-foto Penelitian	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan beriteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan sesuai dengan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 pasal 36. Sedangkan dalam UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 33 disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Sisdiknas, 2005: 15). Penegasan tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia baik secara formal maupun non formal menggunakan bahasa Indonesia. Melihat kedudukan bahasa Indonesia yang penting, maka perlu adanya pembinaan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Depdiknas, 2006). Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pembelajaran bahasa

Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa dan fungsi bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang utama sebagai alat komunikasi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan BSNP (2006: 119) bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

(1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya (Saddhono, 2012: 58). Keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Salah satu bentuk dari keterampilan berbicara adalah keterampilan bercerita.

Keterampilan bercerita merupakan keterampilan mengungkapkan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, oleh pencerita. Keterampilan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi siswa yaitu dapat memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi (Santosa, 2008: 6.36). Keterampilan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan yang sangat penting peranannya. Dengan menguasai keterampilan bercerita, siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbahasa. Keterampilan bercerita juga dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Hasil temuan dari Depdiknas (2007: 9) menyatakan bahwa banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Diantaranya guru belum menggunakan pendekatan yang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada awal semester genap, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Salah satu permasalahan yang peneliti temukan adalah rendahnya keterampilan bercerita siswa. Data keterampilan bercerita menunjukkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85, dengan rata-rata kelas 64,2. Sebanyak 18 dari 44 siswa (41%) memperoleh nilai dia atas KKM. Hal ini

disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran tidak menarik perhatian peserta didik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang. Keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan ide masih rendah. Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan bercerita siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intelectually (SAVI)* berbantuan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan semua alat indera yang dimiliki siswa di dalam pembelajaran. Penggunaan alat indera yang dimiliki oleh siswa di dalam pembelajaran SAVI meliputi unsur somatic (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditory (belajar dengan berbicara dan mendengarkan), visualization (belajar dengan melihat), dan intelectually (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) (Meier, 2003: 91). Pendekatan SAVI memiliki kelebihan: (1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; (2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif; (3) mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; (4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual. Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif maka dibutuhkan penggunaan suatu media pembelajaran, salah satunya boneka.

Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Macammacam boneka: boneka jari; boneka tongkat; boneka tali (*marionette*); boneka bayang-bayang (*shadow puppet*); boneka tangan (Daryanto, 2011:31). Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan. Boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Boneka tangan sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan. Siswa pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka dapat mengundang minat dan perhatiannya. Siswa juga bisa terlibat dalam permainan boneka tangan dengan ikut memainkan boneka tangan. Hal ini berarti, boneka tangan bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka tangan bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan *SAVI* Berbantuan Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang".

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan pemasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang?".

Masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Apakah penerapan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat

- meningkatkan keterampilan guru kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang dalam pembelajaran bercerita?
- b. Apakah penerapan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang dalam pembelajaran bercerita?
- c. Apakah penerapan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti merencanakan pemecahan masalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi.
- b. Siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (auditory).
- c. Siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas (auditory dan visualization).
- d. Siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (*intellectually*).
- e. Secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan mempresentasikan hasil diskusi (somatic)
- f. Siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*)

- g. Siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- h. Siswa menyimpulkan materi dan bertanya hal-hal yang belum dipahami
- i. Siswa mengerjakan evaluasi
- j. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas II SDN Karanganyar 01 melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan guru kelas II SDN Karanganyar 01 dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan
- b. Meningkatkan aktivitas siswa kelas II SDN Karanganyar 01 dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan
- c. Meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas II SDN Karanganyar 01 melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga keterampilan bercerita siswa meningkat.

b. Guru

Memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dapat meningkatkan kreativitas guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Sekolah

Memberikan masukan dan informasi dalam meningkatkan pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling utama, khususnya pada kelas rendah. Karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta informasi yang disampaikan guru. Subana (2011: 269) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah merupakan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa pemula. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas rendah adalah penguasaan keterampilan membaca menulis permulaan dan menyimak berbicara pada tingkat sederhana. Pada kelas rendah proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan sistem

pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip yang berkesinambungan (Rusman, 2012:250).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pada kelas II dilaksanakan secara tematik agar siswa mampu menemukan prinsip-prinsip yang berkesinambungan dalam tema yang diberikan guru. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada kelas II mencakup empat keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

2.1.2 Hakikat Keterampilan Bahasa

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis komponennya terdiri dari keterampilan membaca dan menulis, sedangkan komponen keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Menurut Mulyati (2007: 1.8) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis

Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa oleh seseorang, dilalui dengan urutan yang runtut. Awalnya seseorang akan belajar menyimak kemudian belajar berbicara. Selanjutnya saat memasuki usia sekolah seseorang akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis didapatkan seseorang dari proses belajar. Keterampilan membaca dan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tertulis Sedangkan Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan secara alami dari proses komunikasi secara

langsung (Doyin, 2009: 11). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan dalam memproduksi artikulasi bunyi untuk menyampaikan maksud, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Bentuk dari keterampilan berbicara antara lain berpidato, berdiskusi, ceramah, wawancara, dan bercerita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, empat keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan. Keempatnya saling mempengaruhi satu sama lain. Empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi menulis, membaca, menyimak, serta berbicara yang didalamnya terdapat keterampilan bercerita.

2.1.3 Keterampilan Bercerita

2.1.3.1 Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan berbicara yang paling sering dilakukan dan bersifat produktif. Keterampilan bercerita melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas agar mudah dipahami oleh orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 210), bercerita adalah menuturkan cerita. Bercerita adalah penyampaian rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh seorang tokoh. Tokoh tersebut dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang.

Keterampilan bercerita memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang memadai. Dalam bercerita diperlukan penguasaan tata bahasa agar hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita memudahkan pendengar memahami isi cerita. Isi cerita yang mudah dipahami menunjang tercapainya tujuan penyampaian maksud antara seorang yang bercerita dengan pendengar.

2.1.3.2 Tujuan Bercerita

Tujuan umum bercerita adalah menyampaikan informasi atau berkomunikasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami segala makna yang disampaikan. Tarigan (2008: 17) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita sebagai berikut:

- a. Memberitahukan dan melaporkan (to inform),
- b. Menjamu dan menghibur (to entertain),
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Mudini dan Purba (2009: 4) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

a. Mendorong atau menstimulasi

Mendorong atau menstimulasi adalah berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.

b. Meyakinkan

Seorang yang bercerita berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

c. Menggerakkan

Pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan. Dasar dari

tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

d. Menginformasikan

Menginformasikan adalah memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas.

e. Menghibur

Pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

Dari penjelasan para ahli tersebut, tujuan dari kegiataan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak dan meyakinkan.

2.1.3.3 Jenis Cerita

Dalam bercerita ada dua jenis cerita yaitu cerita lama dan cerita baru. Cerita lama mengisahkan kehidupan klasik yang memcerminkan struktur manusia di jaman lama. Contoh cerita lama adalah dongeng, hikayat, cerita berbingkai, cerita panji, dan tambo.

Cerita baru adalah bentuk karangan bebas yang tidak terikat struktur dan sistem sosial kehidupan lama. Contoh cerita baru adalah novel, cerita bersambung, dan cerita pendek. Jenis cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita baru berupa cerita pendek.

2.1.3.4 Manfaat Bercerita

Kegiatan bercerita memiliki peranan yang penting untuk melatih komunikasi peserta didik. Melalui keterampilan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dapat mengungkapkan keinginan, dan membagikan pengalaman yang diperoleh pencerita. Sama seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 32), bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Menurut Musfiroh (2005:95) manfaat bercerita sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan moral dan pribadi anak
- b. Menyalurkan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kegiatan bercerita bermanfaat untuk menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD khususnya kelas II, keterampilan bercerita diajarkan agar dapat membentuk generasi muda yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

2.1.3.5 Penilaian Keterampilan Bercerita

Setiap kegiatan pembelajaran perlu diadakan penilaian termasuk dalam kegiatan berbahasa khususnya keterampilan bercerita. Penilaian dilaksanakan

untuk mengetahui tingkat ketercapain siswa dalam kompetensi tertentu. Menurut Lee (dalam Saddhono, 2012: 59) penilaian yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan unjuk kerja. Unjuk kerja dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu). Bahan cerita disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Indikator dalam penilaian bercerita adalah unsur linguistik (penggunaan bahasa dan cara bercerita), serta hal yang diceritakan (ketepatan topik, kelancaran, dan kejelasan).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, keterampilan bercerita adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa dan kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita adalah penggunaan bahasa, cara bercerita, ketepatan topik, kelancaran, dan kejelasan dalam bercerita. Kegiatan bercerita dapat menambah keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menginternalisasikan karakter cerita. Keterampilan bercerita siswa berkembang dengan baik dapat dicapai melalui pembelajaran yang inovatif.

2.1.4 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Arsyad (2011:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan

lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan melakukan kegiatan belajar jika ia mampu melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati, 2009: 38). Menurut Gagne (dalam Santosa, 2008: 1.7) belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terusmenerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor di dalam diri seseorang sebagai hasil dari hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan proses belajar harus didasari teori belajar yang tepat agar tujuan belajar tercapai. Teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar bertujuan menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana proses belajar terjadi pada peserta didik. Secara umum teori belajar terdiri dari teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivis, dan humanistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Gredler (dalam Riyanto, 2010: 6) belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antar stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang tampak atau tingkah laku yang tidak tampak. Perubahan tingkah laku yang diperoleh bersifat permanen

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang tidak hanya sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif adalah perkembangan kognitif, adaptasi intelektual, *discovery learning*, dan *reception learning* (Suprijono, 2012: 22)

c. Teori Belajar Konstruktivis

Belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi yang masuk ke otak. Dalam belajar, siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide-ide mereka sendiri (Trianto, 2007: 13)

d. Teori Belajar Humanistik

Fokus utama dari teori belajar humanistik adalah hasil belajar yang bersifat afektif, belajar tentang cara belajar (*learning how to learn*), serta meningktakan kreativitas dan semua potensi peserta didik. Teori belajar humanisme selalu memelihara kebebasan peserta didik untuk tumbuh dan melindungi peserta didik dari tekanan keluarga dan masyarakat (Rifa'i, 2009:145). Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip belajar. Menurut Sumiati (2009: 43) bahwa prinsip belajar menekankan pada aktivitas siswa supaya belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Prinsip-prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas siswa antara lain:

- a. Belajar dapat terjadi melalui proses mengalami
- b. Belajar merupakan transaksi aktif
- c. Belajar aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, sehingga dapat mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadi pembelajar
- d. Belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga mencapai pemecahan
- e. Pemberian masalah mendorong diaktifannya motivasi dan upaya, sehingga siswa berpengalaman melalui kegiatan yang memiliki tujuan.

Menurut Suprijono (2012:4-5) prinsip-prinsip belajar dibagi menjadi tiga, antara lain: (1) belajar adalah perubahan perilaku; (2) belajar merupakan proses; (3) belajar merupakan bentuk pengalaman. Jadi, belajar dapat menimbulkan penguatan dan motivasi yang kuat pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang

ingin dicapai. Belajar perlu lingkungan dan sarana yang memadai agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Belajar secara umum dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga factor: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); (2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); (3) faktor kelelahan (Slameto, 2010: 54). Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar antara lain variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar (Rifa'i, 2009:97)

Aktivitas belajar yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran merupakan. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Winataputra (2008: 1.18) pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Menurut Anitah (2009, 18) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal. Peristiwa belajar ini dirancang agar

memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi, menginisiasi, serta meningkatkan kualitas peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar terjadi interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik guna meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi kualitas pembelajaran. Komponen kualitas pembelajaran terdiri dari keterampilan guru, aktitivitas siswa, dan hasil belajar.

2.1.5 Keterampilan Guru

Guru dituntut memiliki keahlian dalam segala bidang yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, karena guru memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif.

Beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru seperti yang dipaparkan oleh Djamarah (2010:116) sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya

Cara bertanya guru dalam pembelajaran sangat menentukan jawaban peserta didik. Oleh karena itu kelancaran bertanya (*fluency*) sangat dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Komponen dari keterampilan bertanya antara lain kejelasan, penyebaran, dan pemberian waktu untuk menjawab. Aplikasi dari keterampilan bertanya guru dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan

kepada siswa sebagai apersepsi pada awal pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi, guru mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat menggali pengalaman dan pengetahuan siswa. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan "Anak-anak, berapa kali kalian mandi dalam sehari?". Pertanyaan tersebut merupakan keterampilan bertanya tingkat dasar.

b. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkat-kan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan yang dilaku-kan kepada siswa berupa *verbal* maupun *non verbal*. Penguatan bagaikan hadiah yang tersirat oleh guru dalam pembelajaran. Pemberian hadiah merupakan respon positif yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku seseorang terkhususnya adalah peserta didik. Keterampilan guru dalam memberi penguatan dapat dilihat pada saat guru memberikan penguatan setelah siswa aktif dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Penguatan diberikan kepada individu maupun kelompok dengan cara seperti tersenyum, mengacungkan ibu jari, dan berkata "hebat" atau "pintar".

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Semua orang dapat merasakan bosan tidak terkecuali peserta didik. Dalam pembelajaran sering terjadi adanya kebosanan sehingga memunculkan tindakan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu guru memerlukan adanya variasai dalam pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tiga aspek yaitu: (1) variasi dalam gaya mengaajar; (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran; serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dan

siswa. Keterampilan guru mengadakan variasi ditujukan pada pembelajaran dengan media boneka tangan. Penggunaan boneka tangan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.

d. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan berarti mendeskripsikan secara lisan tentang tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang vital dalam pembelajaran guna mengefektifkan pembelajaran. Keterampilan guru menjelasakan dapat dilihat ketika guru memberikan materi ajar dan bercerita berbantuan boneka tangan. Guru menjelaskan materi ajar tentang peran anggota keluarga, sikap jujur, dan disiplin.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Keterampilan membuka pelajaran dapat dilihat ketika guru memberi salam dan mengabsen siswa. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran dapat dilihat ketika guru memberikan evaluasi, merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dinilai efektif apabila dari awal sampai akhir pembelajaran siswa dalam

keadaan yang kondusif. Keterampilan mengelola kelas dapat dilihat ketika guru mengkondisikan siswa berkelompok dengan teman sebangku. Dalam mengelola kelas, guru juga menegur siswa yang ramai dalam pelajaran.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan ketika guru membimbing siswa dalam berdiskusi untuk bercerita berbantuan boneka tangan. Perhatian diberikan guru dengan cara berkeliling kelas dan mengkonfirmasi siswa apakah mengalami kesulitan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Komponen dari keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan antara lain membagi perhatian kepada siswa, keterampilan membimbing, dan memudahkan belajar. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilihat dalam pembelajaran ketika memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keterampilan dasar guru merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Keterampilan dasar guru tersebut merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi pembiasaan guru dalam sehingga dapat muncul kondisi yang kondusif dan ideal dalam kelas. Dengan adanya keadaan yang kondusif dan ideal siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimum dan kualitas profesionalisme seorang guru sebagai pengajar dan pendidik tidak akan pernah diragukan oleh pihak manapun.

2.1.6 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilaksanakan siswa baik secara jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Diedrich (dalam Hamalik, 2010:172) berpendapat bahwa kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan.
- b) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika membaca teks cerita dan bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami selama pembelajaran.
- c) Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika siswa mendengarkan penjelasan guru untuk bercerita berbantuan boneka tangan.

- d) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika siswa mengerjakan evaluasi.
- e) Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f) Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika siswa terampil bercerita dengan boneka tangan.
- g) Mental activities, seperti menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika siswa melaksanakan diskusi dengan teman sebangkunya.
- h) Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan yang akan peneliti lakukan. Hal ini ditujukan ketika siswa menerima masukan dari teman dengan senang hati saat berdiskusi.

Klasifikasi aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan dinamis, tidak membosankan dan benarbenar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya, ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru

mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

2.1.7 Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut hasil belajar. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Menurut Rifa'i dan Anni (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Gagne (dalam Suprijono 2012: 5) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal merupakan kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penetapan aturan
- b. Keterampilan intelektual adalah kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- c. Strategi kognitif meruapakan kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Strategi kognitif meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah

- d. Keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara utuh bukan hanya pada satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika); (2) afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan emosional); (3) psikomotorik (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan motorik). Keberhasilan dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

2.1.8 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sudut pandang yang dimaksud adalah bagaimana melihat proses pembelajaran atau lebih menekankan ke pihak mana proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Saputro (2013) ada dua pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yakni:

- a. Pendekatan berpusat pada guru (teacher centred approaches)
- b. Pendekatan berpusat pada siswa (student centred approaches).

Pendekatan berpusat pada guru adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada kinerja seorang guru. Guru menjadi tokoh yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan berkaitan dengan pendekatan ini adalah metode ceramah atau metode tanya jawab.

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan berpusat pada siswa. Pendekatan berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada aktivitas siswa. Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh pendekatan berpusat pada siswa adalah pendekatan *SAVI*.

2.1.9 Pendekatan SAVI

Pendekatan *SAVI* menganut aliran ilmu kognitif modern. Belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, segenap kedalaman serta keluasan pribadi, dan menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa individu belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Menurut Meier (2003: 90) ada empat unsur dalam pembelajaran dengan pendekatan *SAVI* antara lain *somatic*, *auditory*, *visualization*, dan *intelectually*.

a. Unsur *somatic*

Unsur *somatic* berhubungan erat dengan *motor activities*. Belajar *somatic* berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, melibatkan fisik dan menggunakan tubuh sewaktu belajar. Siswa tidak hanya belajar dengan menulis dan membaca, tetapi juga disertai dengan aktivitas fisik seperti bermain dan mempraktekkan. Menurut peneliti unsur *somatic* sangat menunjang belajar siswa.

Belajar dengan melibatkan unsur *somatic* berarti siswa belajar dengan memanfaatkan gerakan tubuh (belajar sambil melakukan).

b. Unsur *auditory*

Belajar *auditory* dilakukan dengan cara mengajak siswa berbicara atau membaca dengan nyaring apa yang mereka pelajari. Siswa diajak berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa unsur *auditory* sangat menunjang proses belajar siswa karena beberapa area pada otak menjadi aktif ketika siswa membuat suara sendiri dengan berbicara. Belajar dengan melibatkan unsur *auditory* berarti siswa belajar dengan memanfaatkan unsur suara baik itu dengan mendengarkan atau berbicara.

c. Unsur visualization

Peserta didik lebih mudah belajar jika dapat "melihat" apa yang sedang disajikan oleh pengajar. Pembelajar visual dapat belajar secara maksimal jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan sebagainya ketika mereka sedang belajar. Pembelajar visual akan belajar lebih baik lagi jika mereka mampu menciptakan peta gagasan, diagram, ikon, dan citra mereka sendiri dari hal-hal yang mereka pelajari.

Menurut peneliti semua siswa baik tipe pembelajar visual maupun tidak, mampu belajar secara maksimal dengan melihat unsur-unsur visual. Hal ini dikarenakan otak manusia memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam mengolah informasi visual. Hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal melalui pembelajaran yang memaksimalkan unsur visual.

d. Unsur intelectually

Intelectually merupakan proses merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Inteletual merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, serta menciptakan jaringan saraf baru dan belajar. Intelektual menunjukkan apa yang ditunjukkan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai pengalaman tersebut.

Empat unsur dalam pembelajaran SAVI dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar lebih banyak lagi dengan melakukan sesuatu ketika pembelajaran sedang berlangsung (S). Siswa belajar dengan membicarakan apa yang sedang dipelajari (A). Siswa dapat belajar dengan menyaksikan/melihat (V), serta siswa memikirkan cara penerapan materi yang dipelajari dalam pekerjaannya (I). Pendekatan *SAVI* memiliki kelebihan:

- Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- 3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan psikomotor siswa Adapun kelemahan dalam pendekatan *SAVI* antara lain:
- 1) Pendekatan ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam *SAVI* secara utuh

2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran (Meier, 2005:91-99).

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari pendekatan *SAVI* tersebut, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru menguasai konsep pendekatan *SAVI* dan mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran;
- Memilih sekolah standar nasional yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Agar pembelajaran dengan pendekatan *SAVI* berjalan efektif diperlukan penggunaan suatu media pembelajaran

2.1.10 Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Menurut Heinich (dalam Daryanto, 2011:4) bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dengan penerima. Jadi dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Arsyad (2011:9) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli tersebut, media pembelajaran adalah peralatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari dua unsur yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011:186) media pembelajaran mempunyai fungsi:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dari penjelasan para ahli tersebut, secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik memahami dan memaknai proses pembelajaran yang dialami.

Pengelompokan jenis media dari segi perkembangan teknologi menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2011: 33) dibagi menjadi dua yaitu media pembelajaran mutakhir dan tradisional. Contoh media pembelajaran mutakhir seperti permainan komputer, CD pembelajaran, dan telekonferen. Contoh media pembelajaran tradisional adalah gambar, buku teks, teka-teki, peta, dan boneka.

Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Sebagai media pembelajaran, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Macam-macam boneka dibedakan atas : boneka jari; boneka tongkat seperti wayang-wayangan; boneka (*marionette*); boneka bayang-bayang (*shadow puppet*); boneka tangan.

2.1.11 Media Boneka Tangan

Media boneka tangan merupakan boneka yang dimainkan dengan tangan. Bentuknya menyerupai sarung tangan, namun tentu saja boneka ini lebih menarik. Menurut Daryanto (2011:31), boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka.

Menurut Ahira (2009) disebut boneka tangan, karena cara memainkannya dengan satu tangan memainkan satu boneka, dan boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja. Bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang menutup lengan orang yang memainkannya. Selain itu, penggunaan bendabenda nyata atau makhluk hidup dalam pengajaran sering kali dianggap paling baik. Ada berbagai karakter boneka tangan yang ada di pasaran, misalnya binatang, buah-buahan, orang dan tokoh kartun yang terkenal dikalangan anakanak.

2.1.12 Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Boneka Tangan dalam Pembelajaran Bercerita

Langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan *SAVI* berbantuan media boneka tangan sebagai berikut:

- a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi.
- b. Siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (auditory)
- c. Siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas (auditory dan visualization).

- d. Siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (*intellectually*).
- e. Secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan mempresentasikan hasil diskusi (somatic)
- f. Siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (visualization)
- g. Siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- h. Siswa menyimpulkan materi dan bertanya hal-hal yang belum dipahami
- i. Siswa mengerjakan evaluasi
- j. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Alasan penelitian dilakukan melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan karena pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan belajar tanpa adanya keterpaksaan dan merasa senang dalam pembelajaran. Sel-sel otak siswa dapat berkembang dan siswa dapat berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik jika siswa belajar dengan perasaan senang.

Pendekatan *SAVI* didasarkan pada teori konstruktivis kognitif. Menurut Nuh (dalam Trianto 2007: 14) perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Interaksi sosial dengan teman sebaya khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran menjadi logis.

Teori konstruktivis kognitif memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas. Sistem makna dan pemahaman realitas ini dibangun melalui pengalaman dan interaksi dari peserta didik.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain bahwa melalui pendekatan *SAVI* dan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

Mukhijah (2010) "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditiori, Visual dan Intelektual) pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010". Hasilnya pada tes formatif akhir siklus III diperoleh hasil 33 siswa atau 82,5% mendapat nilai lebih dari 70, dan sisanya 7 orang siswa atau 7,5% mendapat nilai sama atau dibawah 65

Aryani (2012) "Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Inquiry Berdasarkan Teks Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat". Hasil temuan penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I 63,54%, siklus II 74,31%, mengalami peningkatan sebesar 10,77% dan siklus III menjadi 87,5%, mengalami peningkatan sebesar 13,19%. Hasil keterampilan bercerita siswa pada siklus I 62,5%, siklus II 66,67%, mengalami peningkatan sebesar 4,17% dan siklus III menjadi 79,12%) sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

Yousika (2012) "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang Tahun Pelajaran 2011/2012". Rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen adalah sebesar 87,42 dengan persen ketuntasan 83,33%, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,06 dengan persen ketuntasan 58,62%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *SAVI* dan media boneka tangan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Hasil penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan PTK yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Pendekatan SAVI berbantuan Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang*".

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Keterampilan bercerita pada siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang masih rendah. Data awal hasil observasi dan wawancara dengan kolaborator terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya keterampilan bercerita siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain dalam pelaksanaan KBM masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif, penggunaan media yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, dan kurangnya aktivitas siswa. Penerapan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kondisi akhir yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam bagan di

bawah ini:

KONDISI AWAL

- 1) pembelajaran masih berpusat pada guru
- 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang
- 3) penggunaan media kurang sesuai dengan karakteristik siswa
- 4) 60% siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah dalam evaluasi pembelajaran bercerita secara lisan



Pelaksanaan tindakan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus melaluipendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan.

- (1) siswa memperhatikan apersepsi dari guru
- (2) siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru (*auditory*)
- (3) siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (*auditory*)
- (4) siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas (*visualization*).
- (5) siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (*intellectually*)
- (6) secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas

- bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan mempresentasikan hasil diskusi (somatic)
- (7) siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*)
- (8) siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- (9) siswa menyimpulkan materi dan bertanya hal-hal yang belum dipahami
- (10) siswa mengerjakan evaluasi
- (11) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan



KONDISI AKHIR

- 1) keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat
- 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat
- 3) keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

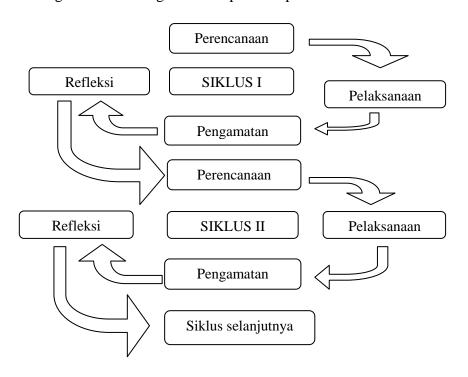
Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan bercerita siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian berkolaborasi dengan guru kelas II SD Karanganyar 01 Semarang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan setiap pertemuan alokasi waktunya 3 x 35 menit. Menurut Arikunto (2008:50) secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Berikut adalah gambar dari rangkaian tahapan dari penelitian tindakan kelas :



Gambar 3.1 Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai rancangan penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengkaji KTSP kelas II SD
- b. Menetapkan indikator bersama tim kolaborasi
- c. Menelaah materi pembelajaran bercerita
- d. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan
- e. Mempersiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan untuk bercerita
- f. Menyiapkan alat penilaian
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan siswa bercerita.
- h. Mempersiapkan angket respon siswa dan catatan lapangan

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan. Agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secara terarah, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip.

Menurut Hopkins (dalam Wardhani, 2007: 2.13) sebagai berikut:

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar.
- b. Cara pengumpulan data jangan sampai menyita banyak waktu .
- c. Metodologi yang diterapkan harus reliable.

- d. Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru.
- e. Sebagai peneliti, guru harus memperhatikan berbagai aturan yang terkait dengan tugas-tugasnya
- f. Harus mendapatkan dukungan dari pihak sekolah.

4.1.1 Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan bercerita siswa dengan pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan.

4.1.2 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa, apakah sudah tuntas dan efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya 3 x 35 menit. Adapun rincian dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

- a. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran boneka tangan
- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis atau lembar soal dan lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat lembar pengamatan untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta lembar penilaian keterampilan bercerita siswa.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi.
- Guru menunjuk salah satu secara acak untuk membaca teks cerita dengan nyaring (auditory).
- c. Siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas (auditory dan visualization).
- d. Siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya melakukan diskusi untuk bercerita berbantuan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kelompok (*intellectually*).
- e. Secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan mempresentasikan hasil diskusi (somatic).
- f. Siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*).

- g. Siswa dengan kinerja terbaik diberi penghargaan (reward).
- h. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
- i. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang yelah dipelajari.
- j. Siswa mengerjakan evaluasi.
- k. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan

3.2.1.3 Pengamatan

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan .
- Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan
 SAVI dengan media boneka tangan.
- c. Mengamati siswa dalam bercerita dengan media boneka tangan
- d. Memantau diskusi/kerjasama antar siswa
- e. Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama siklus I.

3.2.1.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus I melalui lembar observasi dan catatan lapangan.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- Mengkaji hasil penelitian tindakan dan mengidentifikasi indikator keberhasilan tindakan pada siklus I
- d. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
- e. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

- a. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran boneka tangan
- c. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis atau lembar soal dan lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat lembar pengamatan untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta lembar penilaian keterampilan bercerita siswa.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai apersepsi.
- Guru menunjuk salah satu secara acak untuk membaca teks cerita dengan nyaring (auditory).
- c. Siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas (auditory dan visualization).
- d. Siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya melakukan diskusi untuk bercerita berbantuan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kelompok (intellectually).
- e. Secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan mempresentasikan hasil diskusi (somatic).
- f. Siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (*visualization*).
- g. Siswa dengan kinerja terbaik diberi penghargaan (reward).

- h. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
- i. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang yelah dipelajari.
- j. Siswa mengerjakan evaluasi.
- k. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan

3.2.2.3 Pengamatan

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan SAVI dengan media boneka tangan .
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan.
- c. Mengamati siswa dalam bercerita berbantuan boneka tangan
- d. Memantau diskusi/kerjasama antar siswa.
- e. Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama siklus II.

3.2.2.4 Refleksi

- a. Mengevaluasi proses pembelajaran siklus II melalui lembar observasi dan catatan lapangan.
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya
- Mengkaji hasil penelitian tindakan dan mengidentifikasi indikator keberhasilan tindakan pada siklus II.
- d. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.

e. Membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai / menyimpulkan hasil penelitian bila indikator keberhasilan tercapai.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Jumlah siswa sebanyak 44 yang terdiri atas 23 siswa putra dan 21 siswa putri.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Karanganyar 01 Semarang terletak di Jalan Walisongo Km 12, kelurahan Karanganyar kecamatan Tugu kota Semarang Jawa Tengah.

3.5 DATA DAN CARA PENGUMPUL DATA

3.5.1 Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan bercerita siswa, dan angket selama pelaksanaan siklus pertama dan kedua.

b. Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru selama pembelajaran bercerita melalui pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berasal dari pengamatan selama proses pembelajaran, catatan lapangan dan daftar nilai siswa selama pelaksanaan tindakan siklus pertama dan kedua. Data dokumen dilengkapi dengan foto, video, dan rekaman.

3.5.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari nilai unjuk kerja siswa bercerita dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa keterampilan bercerita.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, catatan lapangan, angket serta dokumentasi berupa foto dan video dalam pembelajaran keterampilan bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan.

3.5.3 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

3.5.3.1 Tes

Tes adalah serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki (Poerwanti, 2008:1.5). Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Bentuk instrumen tes ini berupa lembar evaluasi berisi soal uraian. Tes evaluasi tidak dibahas dalam penelitian karena penelitian fokus pada peningkatan keterampilan bercerita yang dinilai dengan teknik observasi.

3.5.3.2 Nontes

Teknik ini menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan angket.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan bercerita siswa. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan. Observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dilaksanakan setiap pertemuan. Sedangkan observasi untuk menilai keterampilan bercerita siswa dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklusnya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, video, foto, dan lain-lain. Instrumen dokumentasi berupa foto dan video saat pembelajaran (Poerwanti, 2008: 3.28). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman keterampilan bercerita siswa, dan arsip-arsip daftar nilai hasil siswa sebelum pelaksanaan tindakan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran peneliti terhadap segala sesuatu yag terjadi selama tindakan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nyata (Asrori, 2009: 55). Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

d. Angket

Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan, pengalaman, pengetahuan, pendapatnya, dan lain-lain (Arikunto, 2012:42). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa pada akhir siklus.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuatitatif berupa angka keterampilan bercerita. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis

Skor =
$$\frac{B}{St} x 100 \%$$

B = Jumlah butir soal yang dijawab benar

 $S_t = Jumlah butir soal$

(Poerwanti, 2008:6-15)

2) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$f = \frac{fn}{\sum f} x 100\%$$

Keterangan:

 $\sum f$ = jumlah frekuensi fn = frekuensi yang muncul

f' = Persentase frekuensi (Herrhyanto, 2008: 2.23)

3) Menghitung mean atau rerata

Nilai rata-rata merupakan jumlah nilai data dibagi dengan banyaknya data. Bila data berupa nilai maka rata-rata merupakan jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa, yaitu dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$
 Keterangan: x : nilai rata- rata $\sum N$: jumlah siswa

 $\sum X$: jumlah semua nilai siswa (Sukestiyarno, 2009:21)

Hasil penghitungan dikonsultasikan melalui kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, tuntas dan tidak tuntas.

Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.1 KKM Bahasa Indonesia SDN Karanganyar 01

Kriteria Ketuntasan			
Individu	Klasikal	Kualifikasi	
≥ 70	≥75%	Tuntas	
< 70	<75%	Tidak Tuntas	

Sumber: KKM Bahasa Indonesia SDN Karanganyar 01

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah.
- b. Menentukan skor tertinggi.
- c. Mencari median.
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori: sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Pembagian rentang melalui rumus berikut ini:

R = skor terendah

$$n = (T - R) + 1$$

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q1 = kuartil pertama (Herrhyanto, 2008:5.3)

Q2 = median

Q3 = kuartil ketiga

Q4= kuartil keempat = T

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

Letak $Q2 = \frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n +2) untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

Tabel 3.2 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan

Skala Penilaian	Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$Q3 \le skor \le T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \le skor \le Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \le skor \le Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \le skor \le Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Skor dalam keterampilan guru diperoleh dari setiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran bercerita melalui pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan yang terdiri dari beberapa keterampilan guru yaitu: (1) keterampilan membuka; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan mengelola kelas; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan memberi penguatan; (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (9) keterampilan menutup pelajaran.

Tabel 3.3 Klasifikasi tingkatan nilai keterampilan guru

Skala Penilaian	Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$29,5 \le \text{skor} \le 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \le \text{skor} < 29,5$	Baik	Tuntas
$15,25 \le \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
9 ≤ skor < 15,25	Kurang	Tidak Tuntas

Skor aktivitas siswa diperoleh dari setiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan *SAVI* dengan media boneka tangan yang terdiri dari: (1) *listening activities*; (2) *visual activities*; (3) *oral activities*; (4) *motor activities*; (5) *mental activities*; (6) *emotional activities*; dan (7) *writing activities* (Diedrich dalam Hamalik, 2010:172)

Tabel 3.4 Klasifikasi tingkatan nilai aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$25,75 \le \text{skor} \le 32$	Sangat Baik	Tuntas
$20 \le \text{skor} < 25,75$	Baik	Tuntas
$13.5 \le \text{skor} < 20$	Cukup	Tidak Tuntas
8 ≤ skor < 13,5	Kurang	Tidak Tuntas

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan pendekatan *SAVI* melalui media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada

siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan SAVI berbantuan media boneka tangan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu $22,5 \le \text{skor} < 29,5$.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan SAVI berbantuan media boneka tangan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu $20 \le \text{skor} < 25,75$.
- c. Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka menunjukkan ketuntasan belajar individual sebesar ≥70 dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Jumlah 44 siswa terdiri dari 23 siswa putra dan 21 siswa putri. Berdasarkan observasi awal (pra siklus) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan bercerita diketahui bahwa; (1) pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran; (3) penggunaan media pembelajaran (gambar) kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berikut hasil observasi awal (pra siklus) dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keterampilan Bercerita Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Skor
1	Rata-rata kelas	64,2
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai terendah	40
4	Siswa memenuhi KKM	18
5	Siswa belum memenuhi KKM	26
6	Ketuntasan belajar klasikal	41%

Berdasarkan keterampilan bercerita siswa pra siklus tersebut nilai ratarata kelas adalah 64,2. Sedangkan nilai tertinggi dan terendah siswa adalah 85 dan 40. Sebanyak 18 siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 26 siswa belum memenuhi nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang adalah 41%.

Berdasarkan analisis tersebut guru perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran melalui pendekatan dengan media yang sesuai. Melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2013 dan Rabu, 22 Mei 2013. Tema pelajarannya adalah kesehatan. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan dan alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3x35 menit). Pada pelaksanaan tindakan siklus I setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pra pembelajaran; kegiatan awal; kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; serta kegiatan akhir.

4.1.1.1.1 Uraian kegiatan siklus I pertemuan 1

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan salam, presensi, memimpin do'a, dan mengkondisikan siswa untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan awal, guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa. Apersepsi dilakukan melalui memberi pertanyaan tentang bagaimana merawat kesehatan gigi. Tujuan pembelajaran disampaikan setelah guru melakukan

apersepsi, sedangkan motivasi diberikan setelah tujuan pembelajaran disampaikan.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi. Secara acak guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca teks yang berjudul "Sakit Gigi". Kemudian siswa disuruh memperhatikan guru bercerita berbantuan boneka tangan. Selain itu, guru memberikan materi tentang anggota keluarga dan manfaat sinar matahari.

Dalam kegiatan elaborasi siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa berdiskusi untuk bercerita dengan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja siswa. Setelah selesai berdiskusi, siswa bercerita "Sakit Gigi" berbantuan boneka tangan di depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Pada kegiatan konfirmasi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan siswa yang lain menanggapi. Setelah itu, guru mengkonfirmasikan hasil diskusi kelompok dengan menekankan pada jawaban yang benar. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dipahami.

Kegiatan akhir pada siklus I pertemuan pertama terdiri dari penyimpulan materi, kegiatan evaluasi, refleksi, dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan oleh guru bersama dengan siswa. Setelah penyimpulan materi, kegiatan penutup dilanjutkan dengan evaluasi. Setelah itu, guru melakukan refleksi serta guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.1.1.2 Uraian kegiatan siklus I pertemuan 2

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Guru melakukan salam, presensi, memimpin do'a, dan mengkondisikan siswa untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan awal guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa. Apersepsi dilakukan melalui memberi pertanyaan: "Berapa kali kalian mandi dalam sehari?". Tujuan pembelajaran disampaikan setelah guru melakukan apersepsi, sedangkan motivasi diberikan setelah tujuan pembelajaran disampaikan.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi. Secara acak guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca teks yang berjudul "Jajan sembarangan". Kemudian siswa disuruh memperhatikan guru bercerita berbantuan boneka tangan. Selain itu, guru memberikan materi tentang peran anggota keluarga dan kerugian yang diakibatkan sinar matahari.

Dalam kegiatan elaborasi siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa berdiskusi untuk bercerita berbantuan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kerja siswa. Setelah selesai berdiskusi, siswa bercerita "Jajan sembarangan" berbantuan boneka tangan di depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberi penilaian terhadap siswa bercerita berbantuan boneka tangan di depan kelas sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Pada kegiatan konfirmasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan siswa yang lain menanggapi. Setelah itu, guru mengkonfirmasikan hasil diskusi kelompok dengan menekankan pada jawaban

yang benar. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dipahami pada kegiatan konfirmasi.

Kegiatan penutup pada siklus I pertemuan kedua terdiri dari penyimpulan materi, kegiatan evaluasi, refleksi, dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan oleh guru bersama dengan siswa. Setelah penyimpulan materi, kegiatan penutup dilanjutkan dengan evaluasi. Setelah itu, guru melakukan refleksi serta guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.1.2 Observasi

4.1.2.2.5 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator	Hasil yang	Skor							
140.	ilidikatoi	I	II	(I+II):2						
1.	Membuka pelajaran (ket. membuka pelajaran)	3	4	3,5						
2	Menjelaskan materi kepada siswa (ket.menjelaskan)	2	3	2,5						
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa (ket. bertanya)	3	3	3						
4.	Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (ket.mengelola kelas)	2	3	2,5						
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	3	3	3						
6.	Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	2	3	2,5						
7.	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	2	2	2						
8.	Memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi (ket. mengajar kelompok kecil & perorangan)	2	2	2						
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	3	3						
	Jumlah	22	26	24						
	Rata-rata 2,4 2,9 2,7									
	Persentase	55%	65%	60%						
	Kategori Cukup Baik Baik									
	Kualifikasi Tidak tuntas Tuntas Tuntas									
Kete	Keterangan: kurang: 9≤ skor <15,25, cukup: 15,25≤ skor <22,5, baik: 22,5≤ skor <29,5, sangat baik: 29,5≤ skor <36									

kurang & cukup: tidak tuntas; baik & sangat baik: tuntas

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru siklus I diperoleh jumlah skor 24 dengan rata-rata 2,7 dan persentase 60%. Hasil ini termasuk dalam kategori baik dengan kualifikasi tuntas. Hasil observasi setiap indikator pada siklus I dideskripsikan secara lebih jelas sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,5. Deskriptor yang muncul pada pertemuan pertama yaitu, membuka pelajaran di awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan apersepsi. Apersepsi disampaikan guru dengan bertanya kepada murid "Berapa kali kalian makan/mandi dalam sehari?" Sedangkan, deskriptor menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak muncul. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik minatnya dalam mengikuti pembelajaran . Namun pada pertemuan kedua guru memperbaikinya, membuka pelajaran dengan baik.

2) Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5. Pada pertemuan pertama ada dua deskriptor yang muncul yaitu memberikan penekanan pada materi yang pokok dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Deskriptor menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memberikan contoh yang konkrit belum muncul. Sedangkan padapertemuan kedua, guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang baik dan benar, memberikan penekanan pada materi yang pokok, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Namun guru belum bisa memberikan contoh

yang konkrit. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang memahami materi tentang keluarga dan sinar matahari yang disampaikan guru.

3) Memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa tentang sinar matahari dan keluarga. Guru dapat mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, serta memberi konfirmasi jawaban. Namun guru belum memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

4) Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)

Keterampilan guru dalam mengelola siswa dalam kelompok dengan teman sebangku pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan. Pada pertemuan pertama ada dua deskriptor yang muncul, yaitu pembentukan kelompok berjalan dengan lancar dan memberikan instruksi sebelum memulai diskusi. Sedangkan, deskriptor yang tidak muncul yaitu berinteraksi siswa dengan lancar dan suasana kelas terkondisi dengan baik. Pada pertemuan kedua ada tiga pembentukan kelompok berjalan dengan lancar, guru berinteraksi siswa dengan lancar, dan memberikan instruksi sebelum memulai diskusi. Namun suasana kelas belum terkondisi dengan baik. Hal ini menyebabkan guru cukup kesulitan mengontrol kelas. Ada empat siswa yang sering keluar masuk kelas.

5) Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)

Keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3. Guru dapat menganekaragamkan kegiatan siswa, menggunakan alat bantu yang dapat dilihat oleh siswa, dan menggunakan alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa. Alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran berupa media boneka tangan. Dalam pembelajaran guru belum melakukan variasi mimik, perubahan suara, pandangan, pemusatan, dan posisi. Hal ini menyebabkan perhatian siswa kurang tertuju pada guru.

6) Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

Keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5. Pemberian penguatan ini diberikan kepada siswa yang maju bercerita berbantuan boneka tangan. Pada pertemuan pertama ada dua deskriptor yang muncul, yaitu memberi penguatan verbal dan gerakan badan, serta memberi penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan verbal diberikan kepada siswa dengan berkata "hebat" dan pintar". Penguatan gerak badan diberikan kepada siswa dengan cara menunjukkan jari jempol ke arah siswa. Sedangkan, deskriptor yang belum muncul adalah memberi penguatan berupa benda atau simbol dan memberi penguatan kepada sekelompok siswa. Pada pertemuan kedua guru dapat memberi penguatan verbal dan gerakan badan, memberi penguatan kepada pribadi tertentu, serta memberi penguatan kepada sekelompok siswa. Guru belum memberi penguatan berupa benda atau simbol.

7) Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)

Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2. Guru dapat menjelaskan langkah diskusi dan berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Guru berkeliling dalam setiap kelompok, sehingga siswa yang tidak paham, segera dibimbing oleh guru. Guru belum memberi perhatian pada kelompok dan memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi belum muncul. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok, apakah ada kesulitan dalam bercerita. Namun guru belum membimbing seluruh siswa secara merata, dan memberikan bimbingan kepada siswa dari awal hingga akhir secara mendalam.

8) Memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

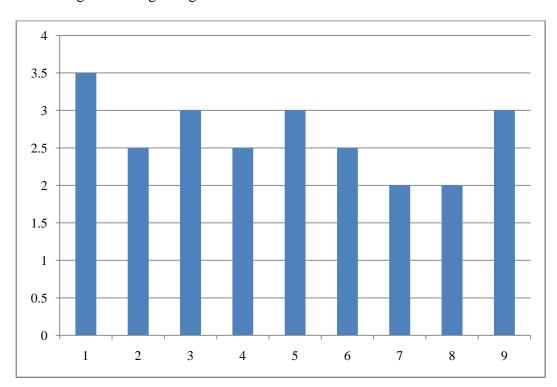
Keterampilan guru memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh. Guru belum memberi perhatian kepada siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan berdiskusi dengan temannya.

9) Menutup pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3. Guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah

dilaksanakan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Guru belum melalukan refleksi yang sesuai. Dalam indikator ini guru terfokus pada menyimpulkan hasil pembelajaran sesuai tujuan, dan pembimbingan kepada siswa yang mendapat permasalahan. Pembimbingan yang lebih terfokus kepada siswa yang bermasalah ini diharapkan dapat meminimalisir siswa yang mendapat skor di bawah KKM (70).

Berdasarkan hasil observasi keteampilan guru siklus I, dapat dipaparkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Dari kesembilan indikator keterampilan guru, ada lima indikator yang mendapat kategori cukup yaitu menjelaskan materi kepada siswa, mengelola siswa dalam kelompok dengan teman sebangku, memberi penguatan kepada siswa, membimbing pelaksanaan diskusi, dan memberi perhatian kepada siswa

dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi. Sedangkan enam indikator mendapat kategori baik, yaitu membuka pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, melakukan variasi dalam pembelajaran, dan menutup pelajaran.

4.1.2.2.6 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Frekuensi perolehan skor Skor												
	Indikator		Perter	nuan I	-		Perten	nuan I	I	pertemuan			Rata-
No.		skor 1	skor 2	skor 3	skor 4	skor 1	skor 2	skor 3	skor 4	I	II	Jumlah skor (I+II)	rata skor (J:88)
1	mendengarkan penjelasan guru (listening activities)	10	16	14	4	2	12	18	12	100	128	228	2,6
2	mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)	13	18	13	0	5	14	13	12	88	120	208	2,4
3	membaca nyaring teks cerita (<i>oral activities</i>)	12	16	16	0	8	11	14	11	92	116	208	2,4
4	terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities)	17	19	8	0	7	17	8	12	79	113	192	2,2
5	melaksanakan diskusi kelompok (<i>mental</i> <i>activities</i>)	23	12	9	0	7	14	15	8	74	112	186	2,1
6	menerima masukan dari teman dengan senang hati saat berdiskusi (<i>emotional</i> activities)	14	21	9	0	5	15	19	5	83	112	195	2,2
7	bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami saat pembelajaran(<i>oral</i> <i>activities</i>)	18	18	8	0	7	20	13	4	78	102	180	2
8	mengerjakan soal evaluasi (writing activities)	6	18	15	5	4	12	18	10	107	122	229	2,6
	Jumlah skor											162	26
Skor/Rata-rata										18,5	2,3		
	Persentase											589	%
	Kriteria											cuk	up
			Kual	ifikasi								Tidak t	untas
Kete	Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤												

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32; kurang & cukup: tidak tuntas; baik & sangat baik: tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan mendapatkan skor 18,5 dengan kriteria cukupdan kualifikasi tidak tuntas .

Perolehan skor setiap indikator dideskripsikan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Mendengarkan penjelasan guru (listening activities)

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6. Pada pertemuan pertama terdapat 10 siswa yang memperoleh skor 1, 16 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4. Secara umum siswa cukup tenang selama pembelajaran berlangsung. Namun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman yang lain sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Setelah diberi peringatan dari guru, kondisi kelas menjadi tenang.

b. Mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)

Aktivitas siswa dalam mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan (*visual activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,4. Pada pertemuan pertama terdapat 13 siswa memperoleh skor 1, 18 siswa memperoleh skor 2, dan 13 siswa memperoleh skor mendapat skor 3. Pada pertemuan kedua, terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1, 14 siswa mendapat skor 2, 13 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4. Masih ada beberapa siswa yang melamun saat guru bercerita di depan kelas.

c. Membaca nyaring teks cerita (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring teks cerita (*oral activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,4. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 12 siswa. Skor 2 diperoleh 16 siswa, dan skor 3 diperoleh 16 siswa. Pada pertemuan kedua, terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 4. Sebagian besar siswa membaca teks cerita cukup baik.

d. Terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*)

Aktivitas siswa terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,2. Pada pertemuan pertama, skor 1 diperoleh oleh 17 siswa, skor 2 diperoleh oleh 19 siswa, dan skor 3 diperoleh oleh 8 siswa. Pada pertemuan kedua, terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4. Siswa masih kesulitan bercerita berbantuan boneka tangan karena bercerita berbantuan boneka tangan merupakan hal baru bagi siswa.

e. Melaksanakan diskusi kelompok (mental activities)

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (*mental activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,1. Hasil observasi pada pertemuan pertama, terdapat 23 siswa yang memperoleh skor 1, skor 2 diperoleh oleh 12 siswa, dan 9 siswa mendapat skor 3. Pada pertemuan kedua, terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 1, 14 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Suasana diskusi cukup tenang, namun masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak fokus berdikusi dengan teman sebangkunya

f. Menerima masukan dari teman dengan senang hati (emotional activities)

Aktivitas siswa dalam menerima masukan dari teman dengan senang hati (*emotional activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,2. Hasil observasi pada pertemuan pertama, terdapat 14 siswa yang memperoleh skor 1, skor 2 diperoleh oleh 21 siswa, dan 9 siswa mendapat skor 3. Pada pertemuan kedua, terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1, 15 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Secara umum siswa masih sulit untuk menerima masukan dari temannya.

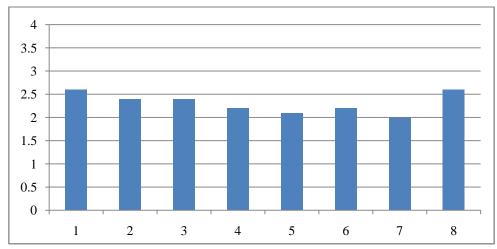
g. Bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2. Hasil observasi pada pertemuan pertama skor 1 diperoleh oleh 18 siswa, skor 2 diperoleh oleh 18 siswa, dan skor 3 oleh 8 siswa. Pada pertemuan kedua, terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 1, 20 siswa mendapat skor 2, 13 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Siswa masih pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru mengenai hal-hal kurang dipahami.

h. Mengerjakan soal evaluasi (writing activities)

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6. Hasil observasi pada pertemuan pertama skor 1 diperoleh oleh 6 siswa, skor 2 diperoleh oleh 18 siswa, skor 3 oleh 15 siswa, dan skor 4 oleh 5 siswa. Pada pertemuan kedua, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4. Secara umum siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib.

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I, disajikan dalam bentuk diagram berbentuk batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

4.1.2.2.7 Deskripsi Observasi Keterampilan Bercerita

Hasil belajar berupa keterampilan bercerita pada siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang pada siklus I belum menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

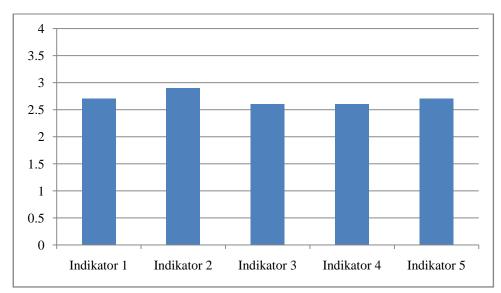
Tabel 4.4 Skor Indikator Keterampilan Bercerita Siklus I

	Indikator	Fre		perole or	han		Rata-rata			
No		skor 1 (a)	skor 2 (b)	skor 3 ©	skor 4 (d)	Jumlah (a+2b+3c+4d)	skor (Jumlah skor:jumlah murid)	Persentase		
1	Penggunaan bahasa	0	11	30	3	124	2,8	70%		
2	Cara bercerita	0	7	33	4	129	2,9	73%		
3	Ketepatan topik	0	15	28	1	118	2,7	67%		
4	Kelancaran dalam bercerita	0	17	27	0	115	2,6	65%		
5	5 Kejelasan 0 12 30 2 123 2,8 pengucapan									
	609									
	13,8									
	Rata-rata per indikator									

Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada siklus I perolehan skor rata-rata 13,8 dan 2,8 tiap indikator. Perolehan skor setiap indikator dideskripsikan secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Indikator penggunaan bahasa dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan persentase 70%. Ada 11 siswa mendapat skor 2, 30 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4. Siswa masih sering menggunakan dialek daerah.
- b. Indikator cara bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan persentase 73%. Ada 7 siswa mendapat skor 2, 33 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4.
- c. Indikator ketepatan topik dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan persentase 67. Ada 15 siswa mendapat skor 2, 28 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4.
- d. Indikator kelancaran dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan persentase 65%. Ada 17 siswa mendapat skor 2 dan 27 siswa mendapat skor 3. Siswa masih sering terbata-bata saat bercerita.
- e. Indikator kejelasan pengucapan dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan persentase 70%. Ada 1 siswa mendapat skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 30 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Pengucapan konsonan masih kurang baik.

Perolehan skor setiap indikator keterampilan berceritadisajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 4.3 Skor Indikator Keterampilan Bercerita Siklus I

Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil penilaian keterampilan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan siklus I

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan BerceritaSiklus 1

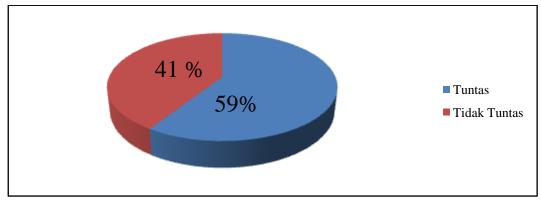
Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi			
0-69	18	41%	Tidak Tuntas			
70-80	23	52%	Tuntas			
81-90	3	7%	Tuntas			
91-100	0	0%	Tuntas			
Jumlah	44	100%				

Nilai terendah: 55 Jumlah Siswa Tuntas: 26

Nilai tertinggi: 85 Jumlah Siswa Tidak Tuntas: 18

Rata-rata : 69,2 Presentase Ketuntasan 59%

Tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa penilaian keterampilan bercerita diperoleh nilai rata-rata adalah 69,2. Persentase ketuntasan belajar adalah 59%, sebanyak 26 dari 44 siswa tuntas. Sebanyak 18 dari 44 siswa (41%) dalam kualifikasi tidak tuntas. Data ketuntasan keterampilan bercerita siklus1tersebut, disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Keterampilan Bercerita

4.1.2.2.8 Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa

Hasil angket respon siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada siklus I mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah kamu senang dengan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan yang telah kamu ikuti? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 93% atau 41 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 7% atau 3 siswa menjawab "Tidak".
 - b. Apakah kamu paham dengan materi yang telah dijelaskan? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 89% atau 39 siswa menjawab "Ya".
 Sedangkan 11% atau 5 siswa menjawab "Tidak".

- c. Apakah media yang digunakan menarik? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 80% atau 35 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 20% atau 9siswa menjawab "Tidak".
- d. Apakah pembelajaran dengan cara seperti tadi kamu lebih mudah dalam bercerita? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 75% atau 33 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 25% atau 11 siswa menjawab "Tidak".
- e. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran tadi? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 30% atau 13 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 70% atau 31 siswa menjawab "Tidak".
- f. Apakah kamu mendengar dengan jelas katika bapak mengajar? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 95% atau 42 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 5% atau 2 siswa menjawab "Tidak".
- g. Apakah kamu mau belajar lagi menggunakan cara yang sama? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 87% atau 38 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 13% atau 6 siswa menjawab "Tidak".

4.1.1.3 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolabolator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama tindakan pada siklus1, data tersebut meliputi deskripsi keterampilan guru, deskripsi aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa.

Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi dalam pembelajaran keterampilan bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan adalah sebagai berikut:

4.1.1.3.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori cukup, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu:

- a. Guru tidak dapat memberikan contoh yang konkrit saat menjelaskan materi pelajaran. Hal ini membuat siswacukup sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.
- b. Guru tidak memberikan waktu siswa untuk berpikir pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini berakibat siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kurang tepat.
- c. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena siswa gaduh saat diskusi kelompok sehingga pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Hal ini disebabkan guru belum memberi perhatian pada tiap siswa dan memberi motivasi kepada siswa.
- d. Guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran belum melakukan variasi mimik, perubahan suara, pandangan, pemusatan, dan posisi. Hal ini membuat siswa tidak memperhatikan guru dan bosan.
- e. Guru belum memberi penguatan berupa benda atau simbol. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

- f. Guru belum membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi. Hal ini berakibat siswabingung ketika berdiskusi.
- g. Guru dalam menutup pelajaran belum memberikan refleksi yang sesuai.

4.1.1.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus pertama ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori cukup, dalam aktivitas siswa ini masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus2. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- a. Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru kurang maksimal. Adanya dua siswa bermain dan membuat kegaduhan di dalam kelas selama pembelajaran dan enggan mendengarkan penjelasan guru.
- b. Siswa kurang maksimal dalam memberikan kontribusi menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas.
- c. Siswa masih malu bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
- d. Sebagian siswa kebingungan dalam bercerita berbantuan boneka tangan.
- e. Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan materi dan refleksi pembelajaran. Sebagian besar siswa belum berani mengungkapkan pendapat, mengutarakan kekurangan pembelajaran, melakukan tindak lanjut dari kekurangan.

4.1.1.3.3 Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1 secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori cukup, hal ini masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. Keterampilan bercerita siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu:

- a. Indikator penggunaan bahasa dalam bercerita masih belum maksimal. Sebagian besar siswa masih menggunakan dialek daerah dan bahasa Indonesia yang tidak baku.
- Indikator ketepatan topik masih belum maksimal, karena beberapa siswa tidak menguasai topik dan bercerita tidak runtut.
- Indikator kelancaran dalam bercerita masih belum maksimal. Siswa sering terbata-bata saat bercerita.
- d. Indikator kejelasan pengucapan masih belum jelas, suara sebagian siswa masih tidak terdengar dan cenderung pelan.

Nilai akhir keterampilan bercerita menunjukkan bahwa 59% atau 26 dari 44 siswa mengalami ketuntasan, sedangkan 41% atau 18 dari 44 siswa belum tuntas dalam belajar.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel keterampilan bercerita belum dapat tercapai pada siklus 1. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 75% (33 dari 40 siswa) mengalami ketuntasan dalam bercerita. Sedangkan pada siklus 1 hanya mencapai 59% (26 dari 44 siswa).

4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus 1, maka kolaborator memberikan saran untuk melakukkan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan tersebut sebagai berikut:

- a. Guru memberikan contoh yang konkrit di kehidupan sehari- hari agar siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir pada saat melakukkan tanya jawab. Guru juga memberikan giliran kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Guru harus mendorong siswa dalam memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.
- d. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.
- e. Guru harus mampu menutup pelajaran dengan refleksi yang tepat.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Mei 2013 dan Senin, 28 Mei 2013. Tema pelajarannya adalah sekolah. Alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3x35 menit) dan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pra pembelajaran; kegiatan awal; kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; serta kegiatan akhir.

4.1.2.1.1 Uraian kegiatan siklus II pertemuan 1

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Guru melakukan salam, presensi, memimpin do'a, dan mengkondisikan siswa untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan awal, guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa. Apersepsi dilakukan dengan pertanyaan "berapa kali kalian berangkat sekolah dalam semingu?". Tujuan pembelajaran disampaikan setelah guru melakukan apersepsi, sedangkan motivasi diberikan setelah tujuan pembelajaran disampaikan.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi. Secara acak guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca teks yang berjudul "Rudi tidak jujur". Kemudian siswa disuruh memperhatikan guru bercerita dengan boneka tangan. Selain itu, guru memberikan materi tentang kewajiban dan peran masing-masing anggota keluarga dan manfaat jujur dalam kehidupan-sehari.

Dalam kegiatan elaborasi siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa berdiskusi untuk bercerita dengan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kerja siswa. Setelah selesai berdiskusi, siswa bercerita "Rudi tidak jujur" dengan boneka tangan di depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Pada kegiatan konfirmasi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan siswa yang lain menanggapi. Setelah itu, guru mengkonfirmasikan hasil diskusi kelompok dengan menekankan pada jawaban

yang benar. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dipahami pada kegiatan konfirmasi.

Kegiatan akhir pada siklus II pertemuan pertama terdiri dari penyimpulan materi, kegiatan evaluasi, refleksi, dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan oleh guru bersama dengan siswa. Setelah penyimpulan materi, kegiatan penutup dilanjutkan dengan evaluasi. Setelah itu, guru melakukan refleksi serta guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.2.1.2 Uraian kegiatan siklus II pertemuan 2

Kegiatan pra pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan salam, presensi, memimpin do'a, dan mengkondisikan siswa untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan awal guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi kepada siswa. Apersepsi dilakukan melalui memberi pertanyaan: "Siapa yang pernah terlambat masuk sekolah?". Tujuan pembelajaran disampaikan setelah guru melakukan apersepsi, sedangkan motivasi diberikan setelah tujuan pembelajaran disampaikan.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi. Secara acak guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca ulang cerita . Kemudian siswa disuruh memperhatikan guru bercerita dengan boneka tangan. Selain itu, guru memberikan materi tentang kewajiban dan peran masing-masing anggota keluarga dan manfaat disiplin dalam kehidupan-sehari.

Dalam kegiatan elaborasi siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa berdiskusi untuk bercerita dengan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kerja siswa. Setelah selesai berdiskusi, siswa bercerita "Rudi yang malas" dengan boneka tangan di depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberi penilaian terhadap siswa bercerita berbantuan boneka tangan di depan kelas sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Pada kegiatan konfirmasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan siswa yang lain menanggapi. Setelah itu, guru mengkonfirmasikan hasil diskusi kelompok dengan menekankan pada jawaban yang benar. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dipahami pada kegiatan konfirmasi.

Kegiatan penutup pada siklus II pertemuan kedua terdiri dari penyimpulan materi, kegiatan evaluasi, refleksi, dan pemberian tindak lanjut. Kegiatan penyimpulan materi dilakukan oleh guru bersama dengan siswa. Setelah penyimpulan materi, kegiatan penutup dilanjutkan dengan evaluasi. Setelah itu, guru melakukan refleksi serta guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

4.1.2.2 Observasi

4.1.2.2.1 Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II

diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator	Hasil yar	ng dicapai	Skor					
110.		Pert.1	Pert.2	(I+II):2					
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	4	4	4					
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	3	4	3,5					
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)	3	3	3					
4.	Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)	3	3	3					
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	3	4	3,5					
6.	Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	3	3	3					
7.	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	3	3	3					
8.	Memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	2	3	2,5					
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	4	3,5					
	Jumlah	27	31	29					
	Persentase	75%	86%	81%					
	Kategori	Baik	Sangat baik	Baik					
	Kualifikasi Tuntas Tuntas Tuntas								
Keter	Keterangan: kurang: 9≤ skor <15,25, cukup: 15,25≤ skor <22,5, baik: 22,5≤ skor <29,5,								

Keterangan: kurang: 9≤ skor <15,25, cukup: 15,25≤ skor <22,5, baik: 22,5≤ skor <29,5, sangat baik: 29,5≤ skor <36; kurang & cukup: tidak tuntas; baik & sangat baik: tuntas

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan guru siklus II diperoleh skor 29. Hasil ini termasuk dalam kategori baik dengan kualifikasi tuntas. Hasil observasi setiap indikator pada siklus II dideskripsikan secara lebih jelas sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus II memperoleh

skor rata-rata 4. Hal ini ditunjukkan dengan, guru membuka pelajaran di awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan apersepsi. Guru membuka pelajaran dengan baik sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran.

2) Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,5. Guru menjelaskan materi tentang jujur dan displin. Pada pertemuan pertama ada tiga deskriptor yang muncul yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar, memberikan penekanan pada materi yang pokok, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Guru belum memberikan contoh yang konkrit tetapi hal tersebut diperbaiki pada pertemuan kedua sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

3) Memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Guru memberikan pertanyaan tentang jujur dan displin.Guru dapat mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, serta memberi konfirmasi jawaban. Namun guru belum memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

4) Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)

Keterampilan guru dalam mengelola siswa dalam kelompok dengan

teman sebangku pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama dan kedua ada tiga deskriptor yang muncul, yaitu pembentukan kelompok berjalan dengan lancar, memberikan instruksi sebelum memulai diskusi, dan suasana kelas terkondisi dengan baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu berinteraksi siswa dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan minimnya guru bertanya jawab dengan siswa.

5) Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)

Keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada pertemuan pertama ada tiga deskriptor yang muncul, yaitu menganekaragamkan kegiatan siswa, menggunakan alat bantu yang dapat dilihat oleh siswa, dan menggunakan alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa. Guru belum melakukan variasi mimik, perubahan suara, pandangan, pemusatan, dan posisi. Namun guru dapat memperbaikinya pada pertemuan kedua, sehingga siswa memperhatikan guru dengan seksama.

6) Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

Keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama dan kedua ada tiga guru memberi penguatan verbal dan gerakan badan, memberi penguatan kepada pribadi tertentu, serta memberi penguatan kepada sekelompok siswa. Guru belum adalah memberi penguatan berupa benda atau simbol. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)

Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Guru menjelaskan langkah diskusi, memberi perhatian pada kelompok siswa, dan berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Guru belum memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi. Hal ini menyebabkan siswa tidak fokus dalam berdiskusi.

8) Memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

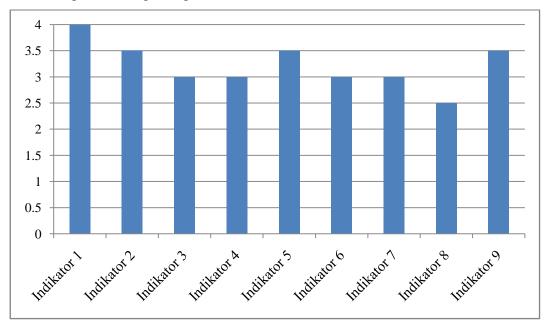
Keterampilan guru memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,5. Deskriptor yang muncul pada pertemuan pertama adalah memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh. Pada pertemuan kedua deskriptor yang munculyaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh, dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi. Sedangkan deskriptor membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas belum muncul. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

9) Menutup pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,5. Deskriptor yang muncul pada pertemuan pertama yaitu bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan,

memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Deskriptor yang tidak muncul yaitu melalukan refleksi yang sesuai. Hal tersebut diperbaiki guru pada pertemuan kedua menutup pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi keteampilan guru siklus II, dapat dipaparkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Dari kesembilan indikator keterampilan guru, ada delapan indikator yang mendapat kategori baik yaitu menjelaskan materi kepada siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa, melakukan variasi dalam pembelajaran, mengelola siswa dalam kelompok dengan teman sebangku, memberi penguatan kepada siswa, membimbing, dan menutup pelajaran. Sedangkan indikator membuka pelajaran mendapat kategori sangat baik.

4.1.2.2.2 Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Frekuensi Skor									Juliluli		Rata-rata	
No.	Indikator			nuan	I			nuan	II	•	muan	skor	skor (J:88)
		1	2	3	4	1	2	3	4	I	II	(I+II)	(J:88)
1	mendengarkan penjelasan guru (listening activities)	1	11	18	14	1	8	19	16	133	138	271	3,1
2	mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)	2	10	17	15	2	8	16	18	133	138	271	3,1
3	membaca nyaring teks cerita (oral activities)	4	8	18	14	2	7	20	15	130	136	266	3
4	terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities)	5	12	13	14	3	8	15	18	124	136	260	2,9
5	melaksanakan diskusi kelompok (<i>mental</i> <i>activities</i>)	4	7	21	12	3	6	20	15	129	135	264	3
6	menerima masukan dari teman dengan senang hati saat berdiskusi (emotional activities)	4	13	16	11	4	11	17	12	122	125	247	2,8
7	bertanya tentang hal— hal yang kurang dipahami saat pembelajaran(<i>oral</i> <i>activities</i>)	4	14	18	8	4	12	18	10	118	122	240	2,7
8	mengerjakan soal evaluasi (writing activities)	0	5	23	16	0	2	22	20	143	150	293	3,3
	Jumlah skor per pertemuan										21	12	
	Skor rata-rata / Rata-rata per indikator										24	2,6	
			Pers	sentas	se							75	5%
			Kı	iteria	ı							ba	ik
			Kua	lifika	ısi							Tur	ntas
Kete	Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik:												

Keterangan: kurang: 8 skor <13,5, cukup: 13,5 skor <20, baik: 20 skor <25,75, sangat baik: 25,75 skor <32; kurang & cukup: tidak tuntas; baik & sangat baik: tuntas

Berdasarkan tabel tersebut hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan mendapatkan skor 24 dan rata-rata 2,6 dengan kriteria baik.

Perolehan skor setiap indikator dideskripsikan lebih rinci sebagai berikut:

a. Mendengarkan penjelasan guru (listening activities)

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*) memperoleh skor rata-rata 3,1. Pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 16 siswa mendapat skor 4. Secara umum siswa mendengarkan penjelasan cara bercerita, dan materi tentang jujur serta displin dengan baik.

b. Mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)

Aktivitas siswa dalam mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan (*visual activities*) memperoleh skor rata-rata 3,1. Pada pertemuan pertama terdapat 2 siswa memperoleh skor 1, 10 siswa memperoleh skor 2, 17 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3, dan 18 siswa mendapat skor 4. Siswa mengamati guru bercerita dengan seksama dan tenang.

c. Membaca nyaring teks cerita (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring teks cerita (*oral activities*) baik dengan memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 8 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat

2 siswa yang memperoleh skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4.

d. Terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*)

Aktivitas siswa terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*) memperoleh skor rata-rata 2,9. Pada pertemuan pertama terdapat 5 siswa memperoleh skor 1, 12 siswa memperoleh skor 2, 13 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3, dan 18 siswa mendapat skor 4. Siswa mulai terbiasa bercerita menggunakan boneka tangan.

e. Melaksanakan diskusi kelompok (mental activities)

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (*mental activities*) memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 7 siswa memperoleh skor 2, 21 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1, 6 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4. Suasana diskusi kelas cukup kondusif, meskipun ada tiga siswa yang gaduh pada saat diskusi.

f. Menerima masukan dari teman dengan senang hati (emotional activities)

Aktivitas siswa dalam menerima masukan dari teman dengan senang hati (*emotional activities*) memperoleh skor rata-rata 2,8. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 13 siswa memperoleh skor 2, 16 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 4. Pada

pertemuan kedua, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 17 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4.

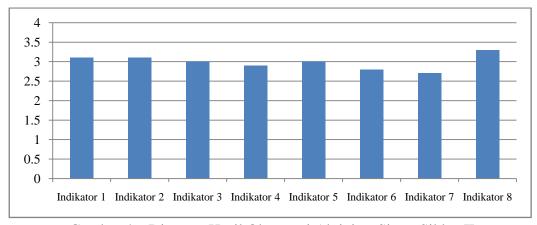
g. Bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*) memperoleh skor rata-rata 2,7. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 14 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4.

h. Mengerjakan soal evaluasi (writing activities)

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*) memperoleh skor rata-rata 3,3. Hasil observasi pada pertemuan pertama skor 2 diperoleh oleh 5 siswa, skor 3 oleh 23 siswa, dan skor 4 oleh 16 siswa. Pada pertemuan kedua, terdapat 2 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 20 siswa mendapat skor 4. Siswa tertib dalam mengerjakan evaluasi.

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II, disajikan dalam bentuk diagram berbentuk batang sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

4.1.2.2.3 Deskripsi Observasi Keterampilan Bercerita

Hasil belajar berupa keterampilan bercerita pada siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang pada siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Skor Indikator Keterampilan Bercerita Siklus II

No	Indikator		roleh	uensi an sk skor o		Jumlah (a+2b+3c +4d)	Rata- rata skor (Jumlah skor:jumlah murid)	Perse	ntase
1	Penggunaan bahasa	0	0	35	9	141	3,2	80)%
2	Cara bercerita	0	0	35	9	141	3,2	80	1%
3	Ketepatan topik	0	5	38	1	128	2,9	72	2%
4	Kelancaran dalam bercerita	0	6	35	3	129	2,9	73	%
5	Kejelasan pengucapan	0	4	37	3	131	3	74%	
Jumlah skor									70
Skor rata-rata / rata-rata per indikator									3

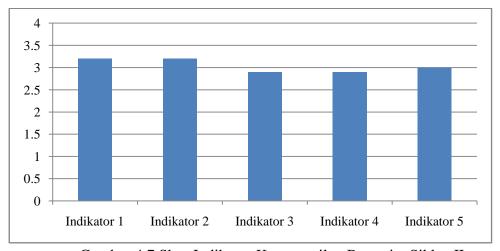
Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada siklus I perolehan skor rata-rata 15,2 dan 3 tiap indikator.

Perolehan skor setiap indikator dideskripsikan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Indikator penggunaan bahasa dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,2 dengan persentase 80%. Ada 35 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.

- Indikator cara bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,2 dengan persentase 80%. Ada 35 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.
- c. Indikator ketepatan topik dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan persentase 72%. Ada 5 siswa mendapat skor 2, 38 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4.
- d. Indikator kelancaran dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,9 dengan persentase 73%. Ada 6 siswa mendapat skor 2, 35 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4...
- e. Indikator kejelasan pengucapan dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor 3 dengan persentase 74%. Ada 4 siswa mendapat skor 2, 37 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa dari lima indikator yang diamati sudah mencapai kategori baik. Perolehan skor setiap indikator keterampilan berceritadisajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 4.7 Skor Indikator Keterampilan Bercerita Siklus II

Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil penilaian keterampilan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan siklus II.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus II

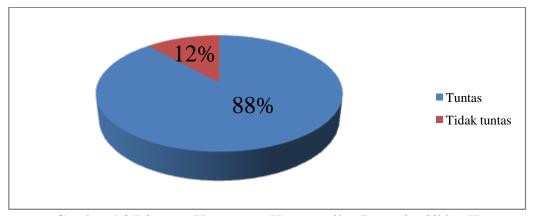
Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi			
0-69	5	12%	Tidak Tuntas			
70-80	33	75%	Tuntas			
81-90	6	13%	Tuntas			
91-100	0	0%	Tuntas			
Jumlah	44	100%				

Nilai terendah: 65 Jumlah Siswa Tuntas: 38

Nilai tertinggi: 90 Jumlah Siswa Tidak Tuntas: 5

Rata-rata: 76,1 Presentase Ketuntasan 88%

Tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa penilaian keterampilan bercerita diperoleh nilai rata-rata adalah 76,1. Persentase ketuntasan belajar adalah 88%, sebanyak 38 dari 44 siswa tuntas. Sebanyak 5 dari 40 siswa (12%) tidak tuntas. Data ketuntasan keterampilan bercerita siklus1tersebut, disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Ketuntasan Keterampilan Bercerita Siklus II

4.1.2.2.4 Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa

Hasil angket respon siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada siklus II mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah kamu senang dengan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan yang telah kamu ikuti? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 93% atau 41 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 7% atau 3 siswa menjawab "Tidak".
- b. Apakah kamu paham dengan materi yang telah dijelaskan? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 91% atau 40 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 9% atau 4 siswa menjawab "Tidak".
- c. Apakah media yang digunakan menarik? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 84% atau 37 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 16% atau 7 siswa menjawab "Tidak".
- d. Apakah pembelajaran dengan cara seperti tadi kamu lebih mudah dalam bercerita? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 80% atau 35 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 20% atau 9 siswa menjawab "Tidak".
- e. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran tadi? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 23% atau 10 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 77% atau 34 siswa menjawab "Tidak".

- f. Apakah kamu mendengar dengan jelas katika bapak mengajar? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 95% atau 42 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 5% atau 2 siswa menjawab "Tidak".
- g. Apakah kamu mau belajar lagi menggunakan cara yang sama? Pencapaian persentase dalam pertanyaan ini adalah 91% atau 40 siswa menjawab "Ya". Sedangkan 9% atau 4 siswa menjawab "Tidak".

4.1.2.3 Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolabolator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama tindakan pada siklus II, data tersebut meliputi deskripsi keterampilan guru, deskripsi aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa. Adapun hasil refleksi dalam pembelajaran keterampilan bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan adalah sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Guru sudah mengemas pembelajaran dengan menarik perhatian siswa dan siswa menjadi sangat antusias didalam kelas. Guru telah memberikan umpan balik saat diskusi maupun saat memberikan pertanyaan mengenai materi. Guru juga sudah maksimal dalam membimbing kelompok diskusi kelompok maupun diskusi kelas, guru juga sering memberikan penguatan kepada siswa, baik verbal maupun non verbal.

4.1.2.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan, siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran bercerita. Antusias dan selalu bersikap duduk baik dan mendengarkan penjelasan guru yang berada di depan kelas.

4.1.3.4.3 Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Semua aspek sudah dicapai secara optimal oleh siswa.

Nilai akhir keterampilan bercerita menunjukkan bahwa 88% atau 38 dari 44 siswa mengalami ketuntasan, sedangkan 12% atau 5 dari 44 siswa belum tuntas dalam belajar.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai, agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat maka dalam proses pembelajaran harus memperhatikan halhal berikut ini:

- Guru harus menerapkan delapan keterampilan mengajar guru sebagai pedoman dalam mengajar.
- Guru harus memperhatikan karakteristik individu dengan meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan siswa.

- 3) Guru harus memberikan dorongan agar siswa merasa termotivasi saat pembelajaran maupun untuk belajar.
- 4) Guru harus selalu memperbaharui mengenai pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran, agar kelas tidak monoton dan terkesan variatif sehingga siswa semakin tertarik.

4.1.3 Rekapitulasi Data

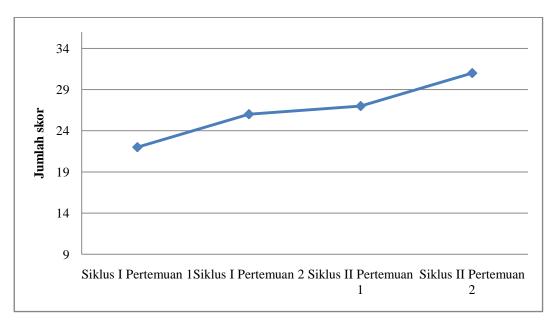
4.1.3.1 Data Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan Keterampilan Guru

	Indikator	Hasil yang dicapai				
No.		Siklus I		Siklus II		
		Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II	
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	3	4	4	4	
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	2	3	3	4	
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)	3	3	3	3	
4.	Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)	2	3	3	3	
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	3	3	3	4	
6.	Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	2	3	3	3	
7.	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	2	2	3	3	
8.	Membimbing siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	2	2	2	3	
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	3	3	4	
Jumlah		22	26	27	31	
Rata-rata		2,4	2,9	3	3,4	
Persentase		61%	72%	75%	86%	
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	
	Kualifikasi	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	

Keterangan: kurang: 9≤ skor <15,25, cukup: 15,25≤ skor <22,5, baik: 22,5≤ skor <29,5, sangat baik: 29,5≤ skor <36; kurang & cukup: tidak tuntas; baik & sangat baik: tuntas



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru

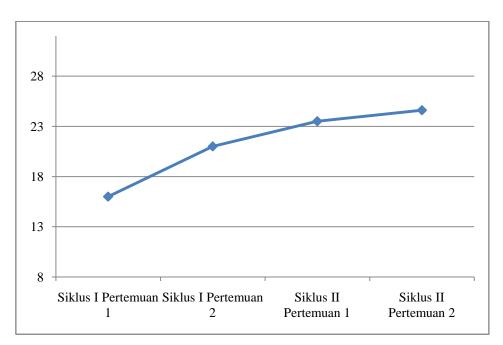
4.1.3.2 Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.11

Peningkatan Aktivitas Siswa

	Indikator	Hasil yang dicapai				
No		Siklus I		Siklus II		
		Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II	
1	mendengarkan penjelasan guru (listening activities)	2,3	2,9	3	3,1	
2	mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)	2	2,7	3	3,1	
3	membaca nyaring teks cerita (oral activities)	2,1	2,6	2,9	3,1	
4	terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities)	1,8	2,6	2,8	3,1	
5	melaksanakan diskusi kelompok (<i>mental</i> activities)	1,7	2,5	2,9	3,1	
6	menerima masukan dari teman dengan senang hati saat berdiskusi (<i>emotional activities</i>)	1,9	2,5	2,8	2,9	
7	bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami saat pembelajaran (<i>oral activities</i>)	1,7	2,3	2,7	2,8	
8	mengerjakan soal evaluasi (writing activities)	2,4	2,7	3,3	3,4	
Jumlah		15,9	21	23,5	24,6	
Rata-rata		2	2,6	2,9	3	
Persentase		50%	66%	73%	77%	
	Kategori		Baik	Baik	Baik	

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32; kurang & cukup: tidak tuntas; baik & sangat baik: tuntas



Gambar 4.10 DiagramPeningkatan Aktivitas Siswa

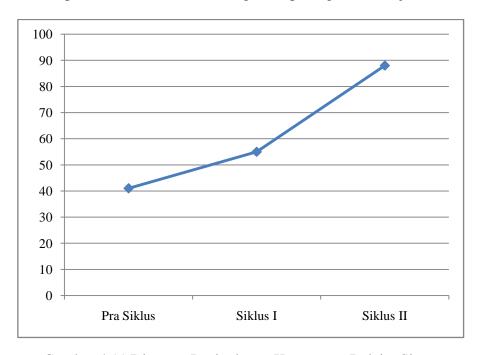
4.1.3.3 Data Keterampilan Bercerita Siswa

Hasil observasi keterampilan bercerita siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi keterampilan bercerita siswa

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II		
1	Nilai tertinggi	85	85	90		
2	Nilai terendah	40	55	65		
3	Jumlah siswa tuntas	18	26	38		
4	Jumlah siswa tidak tuntas	26	18	5		
5	Persentase siswa tuntas	41%	59%	88%		
6	Persentase siswa tidak tuntas	59%	41%	12%		
7	Rata-rata hasil belajar	64,2	69,2	76,1		
8	Kualifikasi	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas		
Keterangan: tuntas: jumlah siswa tuntas≥75%; tidak tuntas: jumlah siswa tuntas<75%						

Berdasarkan tabel tersebut, ketuntasan keterampilan bercerita klasikal pada Pra siklus sebesar 41%. Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan bercerita klasikal menjadi 59%. Pada siklus II ketuntasan keterampilan bercerita klasikal mengalami peningkatan menjadi 88%.



Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut menunjukan adanya peningkatan keterampilan bercerita siswa secara klasikal. Keterampilan bercerita siswa pada pra siklus adalah 41%. Keterampilan bercerita siswa pada siklus I meningkat menjadi 59%, dan pada siklus II menjadi 88%.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita melalui

pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan dipaparkan sebagai berikut:

4.2.1.1 Keterampilan Guru

a. Membuka pelajaran

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada pertemuan pertama, guru membuka pelajaran di awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan apersepsi. Guru belum bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak muncul. Pada pertemuan kedua guru bisa memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, memperoleh skor rata-rata 4. Hal ini ditunjukkan dengan ketika pertemuan pertama dan kedua, guru membuka pelajaran di awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan menyampaikan apersepsi.

Keterampilan membuka pelajaran sangatlah penting untuk membangkitkan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Menurut Marno (2009: 90) tujuan umum membuka pelajaran supaya proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru membuka pelajaran di awal sebagai pengantar dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai upaya untuk mengarahkan siswa terhadap materi yang dipelajari. Meski demikian, deskriptor membangkitkan motivasi dalam mengikuti pelajaran tidak tampak pada siklus I pertemuan

pertama. Membangkitkan motivasi siswa merupakan bagian dari upaya menyiapkan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Menjelaskan materi kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru menjelaskan materi tentang keluarga dan sinar matahari kepada siswa, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan memberikan penekanan pada materi yang pokok dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Namun guru belum bisa menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memberikan contoh yang konkrit belum muncul. Sedangkan padapertemuan kedua terjadi peningkatan. Guru menjelaskan materi kepada siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, memberikan penekanan pada materi yang pokok, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Guru masih belum bisa memberikan contoh yang konkrit dalam menjelaskan materi.

Guru dalam menjelaskan materi tentang keluarga, jujur dan disiplin kepada siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada pertemuan pertama ada tiga deskriptor yang muncul yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar, memberikan penekanan pada materi yang pokok, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa. Deskriptor yang belum muncul adalah memberikan contoh yang konkrit belum muncul. Namun hal tersebut dapat diperbaiki guru pada pertemuan kedua dengan memberi contoh sikap jujur dan disiplin di sekolah.

Keterampilan menjelaskan materi sangat penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Anitah (2009: 7.54),

dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain.

c. Memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)

Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3. Hal ini dibuktikan pada pertemuan pertama dan kedua, guru dapat mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, serta memberi konfirmasi jawaban. Tetapi guru tidak memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab.

Keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Deskriptor yang muncul pada pertemuan pertama dan kedua yaitu mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa, serta memberi konfirmasi jawaban. Deskriptor yang tidak muncul adalah memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab.

Keterampilan bertanya guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain (Marno, 2010: 115).

d. Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola siswa dalam kelompok dengan teman sebangku, pada siklus I memperoleh skor rata-rata

2,5. Hal ini ditunjukkan pembentukan kelompok berjalan dengan lancar, guru memberikan instruksi sebelum memulai diskusi, dan berinteraksi siswa dengan lancar. Pada siklus I guru belum bias menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa sibuk berbicara sendiri.

Keterampilan guru dalam mengelola siswa dalam kelompok dengan teman sebangku pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama dan kedua ada tiga deskriptor yang muncul, yaitu pembentukan kelompok berjalan dengan lancar, memberikan instruksi sebelum memulai diskusi, dan suasana kelas terkondisi dengan baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu berinteraksi siswa dengan lancar. Guru terlalu fokus pada penyampaian materi.

Membentuk kelompok kecil diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan berkelompok. Siswa diharapkan lebih aktif ketika berkerja sebagai kelompok (Anitah, 2009: 8.19).

e. Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3. Hal ini ditunjukkan guru menganekaragamkan kegiatan siswa, menggunakan alat bantu yang dapat dilihat oleh siswa, dan menggunakan alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa. Guru belum melakukan variasi mimik, perubahan suara, pandangan, pemusatan, dan posisi sehingga siswa tidak fokus terhadap guru.

Keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada pertemuan pertama ada tiga deskriptor yang muncul, yaitu menganekaragamkan kegiatan siswa, menggunakan alat bantu yang dapat dilihat oleh siswa, dan menggunakan alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa. Namun guru dapat memperbaikinya pada pertemuan kedua, sehingga siswa antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Kegiatan variasi dalam pembelajaran perlu dilakukan agar siswa fokus dalam pembelajaran dan tidak bosan. Menurut Marno (2009: 90) tujuan dari penggunaan variasi yaitu; (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dibicarakan; (2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental; (3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran; (4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran; dan (5) memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.

f. Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa pada siklus I memperoleh skor 2,5. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberi penguatan verbal dan gerakan badan, serta memberi penguatan kepada pribadi tertentu. Guru memberi penguatan verbal dengan berkata "bagus" dan "pintar". Penguatan gerakan badan diberikan dengan cara menunjukkan jari jempol kea rah siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Guru memberi penguatan kepada pribadi tertentu yang menjawab

pertanyaan dengan benar. Guru belum memberi penguatan berupa benda atau simbol dan memberi penguatan kepada sekelompok siswa.

Keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama dan kedua ada tiga deskriptor yang muncul, yaitu memberi penguatan verbal dan gerakan badan, memberi penguatan kepada pribadi tertentu, serta memberi penguatan kepada sekelompok siswa. Sedangkan, deskriptor yang belum muncul adalah memberi penguatan berupa benda atau simbol.

Penguatan merupakan respon yang diberikan guru terhadap perilaku siswa yang baik. Penguatan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Adanya penguatan dari guru siswa menjadi lebih meningkatkan motivasi dalam belajar (Anitah, 2009: 7.25). Penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.

g. Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)

Hasil observasi keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan langkah diskusi dan berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Namun guru belum memberi perhatian pada kelompok dan memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi.

Keterampilan guru dalam membimbing pelaksanaan diskusi pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Guru dapat menjelaskan langkah diskusi, memberi perhatian pada kelompok siswa, dan berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Sedangkan deskriptor memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi belum muncul. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa dalam diskusi kurang aktif.

Keterampilan membimbing siswa berdiskusi dengan kelompok merupakan keterampilan membimbing kelompok kecil. Dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru harus menguasai beberapa komponen: (1) memusatkan perhatian, (2) memperjelas masalah dan uraian pendapat, (3) menganalisis pandangan, (4) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (5) menutup diskusi (Anitah, 2009: 8.3).

h. Memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Keterampilan guru memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2. Hal ini ditunjukkan guru dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh. Guru belum bisa membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi.

Keterampilan guru memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,5. Deskriptor yang muncul pada pertemuan pertama adalah memberi kesempatan

siswa untuk bertanya dan menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh. Pada pertemuan kedua deskriptor yang munculyaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh, dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi. Sedangkan deskriptor membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas belum muncul. Hal ini menyebabkan siswa cukup kesulitan memecahkan masalah dalam diskusi.

Keterampilan memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi merupakan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan. Ketika siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok, tidak terlepas dari bimbingan seorang guru.

i. Menutup pembelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3. Hal ini ditunjukkan guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Namun, guru belum bisa melalukan refleksi yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,5. Deskriptor yang muncul pada pertemuan pertama yaitu bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Deskriptor yang tidak muncul yaitu melalukan refleksi yang sesuai Pada pertemuan kedua, guru dapat memperbaiki hal tersebut sehingga guru dapat menutup pelajaran dengan baik.

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian indikator yang telah ditentukan dalam satu pertemuan. Menurut Marno (2009: 90), menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari. Menutup pelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan guru dalam pembelajaran dan menentukan tindakan untuk pelajaran berikutnya.

4.2.1.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran keterampilan bercerita melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan terdiri atas delapan aktivitas siswa, yaitu mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*), mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan (*visual activities*), membaca nyaring teks cerita (*oral activities*), terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*), melaksanakan diskusi kelompok (*mental activities*), menerima masukan dari teman dengan senang hati (*emotional activities*), bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*), serta mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*). Rata-rata skor setiap indikator tiap siklus dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Mendengarkan penjelasan guru (listening activities)

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6. Pada pertemuan pertama terdapat 10 siswa yang memperoleh skor 1, 16 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 4

siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,1. Pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 16 siswa mendapat skor 4

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mengalami peningktakan karena siswa cukup termotivasi mengikuti pelajaran. Peningkatan aktivitas siswa tersebut berkaitan dengan peningkatan keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Mendengarkan penjelasan guru termasuk dalam *listening activities*. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) menyebutkan bahwa yang termasuk *listening activities* misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Kejelasan dan sistematika guru dalam menjelaskan materi pelajaran dapat mempengaruhi aktivitas siswa yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi palajaran.

b. Mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)

Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,4. Pada pertemuan pertama terdapat 13 siswa memperoleh skor 1, 18 siswa memperoleh skor 2, dan 13 siswa memperoleh skor mendapat skor 3. Pada pertemuan kedua

mengalami peningkatan, terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1, 14 siswa mendapat skor 2, 13 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan (*visual activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,1. Pada pertemuan pertama terdapat 2 siswa memperoleh skor 1, 10 siswa memperoleh skor 2, 17 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3, dan 18 siswa mendapat skor 4.

Peningkatan aktivitas siswa dalam mengamati guru bercerita karena siswa antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan. Penggunaan media yang cocok dengan karakteristik siswa membuat siswa tertarik untuk mengamati guru bercerita dengan boneka tangan. Aktivitas siswa dalam mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan tergolong dalam *visual activities*. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101), aktivitas ini meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

c. Membaca nyaring teks cerita (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring teks cerita memperoleh skor ratarata 2,4. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 ada 11 siswa. Skor 2 diperoleh 17 siswa, dan skor 3 diperoleh 16 siswa. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam membaca nyaring teks cerita (*oral activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 8 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4.

Siswa membaca teks cerita dengan baik dan suara yang dapat didengar seluruh kelas. Membaca nyaring teks cerita termasuk kegiatan lisan atau *oral*. Seperti yang disampaikan Hamalik (2010: 172) kegiatan-kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip-prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

d. Terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*)

Aktivitas siswa terampil bercerita berbantuan boneka tangan memperoleh skor rata-rata 2,2. Pada pertemuan pertama, skor 1 diperoleh oleh 17 siswa, skor 2 diperoleh oleh 19 siswa, dan skor 3 diperoleh oleh 8 siswa. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa terampil bercerita berbantuan boneka tangan (*motor activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,9. Pada pertemuan pertama terdapat 5 siswa memperoleh skor 1, 12 siswa memperoleh skor 2, 13 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Pada

pertemuan kedua, terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3, dan 18 siswa mendapat skor 4.

Awalnya siswa masih canggung bercerita dengan boneka tangan, namun pada pembelajaran selanjutnya siswa sudah tahu bagaimana bercerita menggunakan boneka tangan. Siswa terampil bercerita berbantuan boneka tangan termasuk dalam *motor activities*. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) menyebutkan bahwa yang termasuk *motor activities* misalnya melakukan peragaan, percobaan, mereparasi, berkebun, beternak.

e. Melaksanakan diskusi kelompok (mental activities)

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (*mental activities*) memperoleh skor rata-rata 2,1. Hasil observasi pada pertemuan pertama, terdapat 23 siswa yang memperoleh skor 1, skor 2 diperoleh oleh 12 siswa, dan 9 siswa mendapat skor 3. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan ditunjukkan dengan 7 siswa yang memperoleh skor 1, 14 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (*mental activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 7 siswa memperoleh skor 2, 21 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1, 6 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4.

Diskusi berjalan cukup kondusif meskipun ada beberapa siswa yang bermain dan berbicara sendiri. Melakukan diskusi termasuk dalam *mental*

activities, karena dalam diskusi terdapat beberapa tahap. Kegiatan yang termasuk mental activities antara lain menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan,

mengambil keputusan, dan sebagainya (dalam Sardiman, 2011: 101)

f. Menerima masukan dari teman dengan senang hati (emotional activities)

Aktivitas siswa dalam menerima masukan dari teman dengan senang hati memperoleh skor rata-rata 2,2. Hasil observasi pada pertemuan pertama, terdapat 14 siswa yang memperoleh skor 1, skor 2 diperoleh oleh 21 siswa, dan 9 siswa mendapat skor 3. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 1, 15 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam menerima masukan dari teman dengan senang hati (*emotional activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,8. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 13 siswa memperoleh skor 2, 16 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, 11 siswa mendapat skor 2, 17 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4.

Awalnya siswa kurang menerima masukan dari temannya dalam diskusi. Hal ini dikarenakan siswa ego siswa yang cukup tinggi. Menerima masukan dari teman dengan senang hati termasuk dalam *emotional activities*, karena dalam aktivitas ini terjadi interaksi antar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2010: 172) bahwa e*motional activities* merupakan kegiatan yang

dilakukan siswa saat pembelajaran misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

g. Bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*)

Aktivitas siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami memperoleh skor rata-rata 2. Hasil observasi pada pertemuan pertama skor 1 diperoleh oleh 18 siswa, skor 2 diperoleh oleh 18 siswa, dan skor 3 oleh 8 siswa. Pada pertemuan keduamengalami peningkatan. Ada 4 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami (*oral activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,7. Pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa memperoleh skor 1, 14 siswa memperoleh skor 2, 18 siswa memperoleh skor mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami mengalami peningkatan dengan semakin banyak siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya kepada guru. Bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami termasuk kegiatan-kegiatan lisan atau *oral*. Kegiatan-kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip-prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi (Hamalik, 2010: 172)

h. Mengerjakan soal evaluasi (writing activities)

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi memperoleh skor ratarata 2,6. Hasil observasi pada pertemuan pertama skor 1 diperoleh oleh 6 siswa, skor 2 diperoleh oleh 18 siswa, skor 3 oleh 15 siswa, dan skor 4 oleh 5 siswa. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Ada 4 siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*) pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,3. Hasil observasi pada pertemuan pertama skor 2 diperoleh oleh 5 siswa, skor 3 oleh 23 siswa, dan skor 4 oleh 16 siswa. Pada pertemuan kedua, terdapat 2 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, dan 20 siswa mendapat skor 4.

Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa tertib dan tidak mencontek. Mengerjakan soal evaluasi termasuk *writing activities*. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) .Kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

4.2.1.3 Keterampilan Bercerita

Dalam penilaian keterampilan bercerita terdapat lima indikator yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan bahasa, cara bercerita, ketepatan topik, kelancaran dalam bercerita, dan kejelasan dalam pengucapan.

Pembahasan hasil observasi keterampilan bercerita pada siklus I

dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

a. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam keterampilan bercerita meliputi pemilihan kata yang tepat dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku (Saddhono, 2012: 59). Indikator penggunaan bahasa dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor 2,7 dengan persentase %. Ada 11 siswa mendapat skor 2, 30 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Indikator penggunaan bahasa dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor 3,2 dengan persentase 80%. Ada 35 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.

b. Cara bercerita

Cara bercerita berkaitan dengan performa siswa saat bercerita berbantuan boneka tangan. Indikator cara bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor 2,9 dengan persentase 73%. Ada 7 siswa mendapat skor 2, 33 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Indikator cara bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor 3,2 dengan persentase 80%. Ada 35 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa mendapat skor 4.

c. Ketepatan topik

Ketepatan topik dalam keterampilan bercerita dinilai dari apa yang ceritakan siswa sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Indikator ketepatan topik dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor 2,7 dengan persentase 67%. Ada 15 siswa mendapat skor 2, 28 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4. Indikator ketepatan topik

dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor rata 2,9 dengan persentase 72%. Ada 5 siswa mendapat skor 2, 38 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4.

d. Kelancaran dalam bercerita

Kelancaran siswa dalam bercerita dinilai dari ketepatan waktu siswa menyelesaikan ceritanya. Indikator kelancaran dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan persentase 65%. Ada 17 siswa mendapat skor 2 dan 27 siswa mendapat skor 3. Indikator kelancaran dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor 2,9 dengan persentase 73%. Ada 6 siswa mendapat skor 2, 35 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4.

e. Kejelasan dalam pengucapan

Kejelasan pengucapan siswa saat bercerita dinilai dari kejelasan pengucapan kata, vokal, konsonan, dan dapat didengar orang lain (Saddhono, 2012: 59). Indikator kejelasan pengucapan dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan persentase 70%. Ada 12 siswa mendapat skor 2, 30 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Indikator kejelasan pengucapan dalam bercerita berbantuan boneka tangan pada siklus II memperoleh skor 3 dengan persentase 74%. Ada 4 siswa mendapat skor 2, 37 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia (keterampilan bercerita) yang meliputi keterampilan guru,

aktivitas siswa dan keterampilan bercerita siswa melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada siswa kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.1.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesiaaspek keterampilan bercerita. Penelitian ini membuka wawasan guru terhadap pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan pada keterampilan bercerita dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, memaksimalkan seluruh indera yang meliputi aspek *somatic*, *auditory*, *visualization*, *dan intelectually* dalam proses pembelajaran.

4.2.1.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan keterampilan bercerita siswa.Pembelajaran keterampilan bercerita melalui melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan sangat bermanfaat bagi siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa bercerita terbata-bata sehingga isi pembicaraan tidak jelas, dan belum berani bercerita di depan kelas. Setelah diberi pembelajaran ini, siswa dapat bercerita dengan mudah dan percaya diri.

4.2.1.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dari penelitian ini berupa keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran, yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan bercerita yang dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pendekatan pembelajaran. Hamalik (2010:33) mengatakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Dalam penelitian ini guru dituntut untuk terampil melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut:

Pada siklus I keterampilan guru mendapat skor 24 dengan kriteria baik. Pada siklus II keterampilan guru mengalami peningkatan memperoleh skor 29 dengan kriteria baik. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan keterampilan guru dengan kriteria minimal baik (22,5 ≤ skor < 29,5).

Pada siklus I aktivitas siswa mendapat skor 18,5 dan kriteria cukup dengan kualifikasi tidak tuntas. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh skor 24 dengan kriteria baik. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan kriteria minimal baik $(20 \le \text{skor} < 25,75)$.

Keterampilan bercerita siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,2 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 59% dengan kualifikasi tidak tuntas. Pada siklus II keterampilan bercerita mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 76,1 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%. Hasil penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% siswa kelas II SDN

Karanganyar 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan nilai KKM ≥70 pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka hipotesis penelitian melalui pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Karanganayar 01 Semarang diterima.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui yaitu pendekatan *SAVI* berbantuan boneka tangan, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1). Bagi Siswa

Siswa diharapkan bertanya kepada guru jika ada hal-hal kurang dipahami. Siswa lebih banyak berlatih bercerita di depan kelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerita.

2). Bagi Guru

Guru diharapkan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa dan memberi kesempatan setiap siswa untuk mengungkapkan idenya.

3). Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka 2009. Ahira. Anne. Boneka Tangan Unik dan Mendidik. http://www.anneahira.com/boneka-tangan.htm. Diunduh Senin, 17 Desember 2012, pukul 08.30 Aqib, Zaenal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya. Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. _ . 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Aryani, Devi Yulita. 2012. Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Inquiry Berdasarkan Teks Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat. http://digilib.unila.ac.id/840/. Diunduh 26 Juli 2012, pukul 10.19. Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Asrori, Mohammad. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana Prima. BSNP. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI. Jakarta: BP Cipta Jaya Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa. Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas. . 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. __. 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang : UPT UNNES Press
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herrhyanto, Hamid. 2008. Statistika Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Marno, M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Meier, Dave. 2003. The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Kaifa.
- Mudini dan Purba, Salamat. 2009. *Pembelajaran Bebicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Mukhijah. 2010. Peningkatan Kemampuam Membaca Puisi dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditiori, Visual dan Intelektual) pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010. http://pasca.uns.ac.id/?p=477. Diunduh 10 Desember 2012, pukul 20.19
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspa, Heni. 2009. *Keterampilan Membaca*. http://henipuspawati. blogspot.com/2009/12/ keterampilan-membaca.html. Diunduh 28 Januari, pukul 23.45
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press

- Saddhono, Kundharu dan Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputro, Rino. 2013. *Pendekatan Pembelajaran, Kunci Sukses Penerapan Strategi Pembelajaran.*. http://www.siputro.com/2013/02/pendekatan-pembelajaran-kunci-sukses-penerapan-strategi-pembelajaran/. Diunduh 10 Desember 2012, pukul 22.19
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Sisdiknas. 2005. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokusmedia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M. 2011. *Startegi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumiati. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sukestiyarno dan Wardono. 2009. Statistika. Semarang: UNNES PRESS
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- ______. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tarigan, Djago. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Ulfa, Siti Mariyatul. 2012. Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Penarukan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php / KSDP / article /view/ 19534. Diunduh 10 Desember 2012, pukul 20.30.
- Wardhani, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yousika, Irine. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang Tahun Pelajaran 2011/2012. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/ 19308. Diunduh 10 Desember 2012, pukul 20.45.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 01



Alamat : Jl. Raya Walisongo KM 12 Tugu Telp. (024) 8665037 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 / 331 /VII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Dian Nurwati, A.Ma

Jabatan

: Guru Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang

Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas II untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipegunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

SD KARANGANYAR KEC. TUGU

Kepala SDN Karanganyar 01

14

Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma



PEMERINTAH KOTA SEMARANG UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR 01

Alamat : Jl. Raya Walisongo KM 12 Tugu Telp. (024) 8665037 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/330/VII/2013

Kepala Sekolah Negeri Karanganyar 01 Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama

: Firdaus Muttaqin

NIM

: 1401409011

Pekerjaan

: Mahasiswa UNNES

Jurusan

: S1 PGSD

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan

SAVI Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN

Karanganyar 01 Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan wali kelas II SD Negeri Karanganyar 01 pada tanggal 20, 22, 24, dan 27 Mei 2013, untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,

KEC TUGU

Kepala SDN Karanganyar 01

MP-196307101985081005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No.

1825/UH37.1.1/PP/2013

Lamp Hal

: Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Karanganyar 01 Semarang

di Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama

: FIRDAUS MUTTAQIN

NIM

: 1401409011

Prodi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Topik

: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI PENDEKATAN

SAVI BERBANTUAN BONEKA TANGAN PADA SISWA KELAS II SD N

KARANGANYAR 01 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

09 April 2013

Dry Hardiono, M.Pd. NIP 195108011979031007



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan *SAVI* Berbantuan Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang

-	l	T T
No ·	Variabel	Indikator Sumber Data Instrumen
1.	keterampilan guru dalam pembelajaran bercerita melalui pendekatan SAVI berbantuan boneka tangan	(1) membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran) (2) menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan) (3) memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya) (4) mengkondisikan siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas) (5) melakukan variasi dalam pembelajaran dengan bercerita berbantuan boneka tangan (keterampilan memberi penguatan) (6) memberikan penguatan kepada siswa yang bercerita dengan baik(keterampilan membimbing diskusi kelompok) (8) memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan) (9) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)
2.	aktivitas siswa dalam pembelajaran bercerita melalui	(1) mendengarkan penjelasan guru (<i>listening activities</i>) (2) mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (<i>visual activities</i>) (3) membaca nyaring teks cerita

ın
i
1
ın
npila
rita
a

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan Siklus

Nama Guru : Firdaus Muttaqin Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Hari/Tanggal :

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.

2. Berikan tanda check ($\sqrt{}$) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor: 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

No.	Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
1	membuka pelajaran (keterampilan membuka	melakukannya di awal pembelajaran		
	pelajaran)	menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran		
		3. menyampaikan tujuan pembelajaran		
		4. menyampaikan apersepsi		
2	menjelaskan materi kepada siswa	menggunakan bahasa yang baik dan benar		
	(keterampilan menjelaskan)	memberikan penekanan pada materi yang pokok		
		3. memberikan contoh yang konkrit		
		4. menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa		
3	bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas		
		2. penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa		
		3. memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab		
		4. memberi konfirmasi jawaban		
4	mengkondisikan siswa	pembentukan kelompok		
	berkelompok dengan	berjalan lancar		
	teman sebangku (keterampilan mengelola	2. memberikan instruksi sebelum memulai diskusi		

	kelas)	3. berinteraksi siswa dengan	
	Kelas)	lancar	
		4. menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	
5	melakukan variasi dalam	1. perubahan dalam suara, mimik,	
	pembelajaran dengan	gerak, posisi, pandangan, dan	
	media boneka tangan	pemusatan.	
	(keterampilan mengadakan variasi)	2. penggunaan alat bantu yang dapat dilihat	
	mengadakan variasi)	3. penggunaan alat bantu yang	
		dapat digunakan juga oleh siswa	
		4. menganekaragamkan kegiatan	
		siswa	
6	memberikan penguatan	1. memberi penguatan verbal dan	
	kepada siswa yang	gerakan badan	
	bercerita berbantuan	2. memberi penguatan berupa	
	boneka dengan baik	benda atau simbol	
	(keterampilan memberi	3. memberi penguatan kepada	
	penguatan)	pribadi tertentu	
		4. memberi penguatan kepada	
		sekelompok siswa	
7	membimbing	1. menjelaskan langkah-langkah	
	pelaksanaan diskusi	diskusi	
	kelompok untuk bercerita	2. memberi perhatian pada	
	berbantuan boneka	kelompok siswa	
	tangan (keterampilan	3. berkeliling untuk membantu	
	membimbing diskusi	kelompok berdiskusi	
	kelompok)	4. memberikan pengarahan agar	
		topik diskusi sesuai dengan	
0	mambani nagbatian	materi	
8	memberi perhatian	1. memberi kesempatan siswa	
	kepada siswa dalam menanggapi	untuk bertanya 2. menegur siswa yang membuat	\dashv
	permasalahan diskusi	kelas menjadi gaduh	
	(keterampilan mengajar	3. membimbing siswa untuk	-
	kelompok kecil dan	menanggapi permasalahan	
	perorangan)	dalam diskusi dengan jelas	
	1	4. memberikan pertanyaan kepada	
		siswa mengenai materi diskusi	
9	menutup pelajaran	1. bersama siswa membuat	
	(keterampilan menutup	kesimpulan	
	pelajaran)	2. memberikan evaluasi	
		3. melalukan refleksi yang sesuai	
		4. memberikan tindak lanjut	_
		3	

Jumlah skor =...., kategori:

Keterangan:

R = skor terendah = 9

T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor = (36-9) + 1 = 28

Letak K₁ =
$$\frac{1}{4}$$
 (n +2)
= $\frac{1}{4}$ (28 + 2)
= $\frac{1}{4}$ x 30
= 7,25

Jadi K₁ adalah 15,25

Letak
$$K_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

= $\frac{2}{4}(28+1)$
= $\frac{2}{4} \times 29$
= 14,5

Jadi K₂ adalah 22,5

 K_4 = kuartil keempat = T = 36

Letak K₃ =
$$\frac{1}{4}$$
 (3n +2)
= $\frac{1}{4}$ (84 + 2)
= $\frac{1}{4}$ x 86
= 21,5

Jadi K₃ adalah 29,5

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29,5 \le \text{skor} \le 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \le \text{skor} < 29,5$	Baik	Tuntas
$15,25 \le \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
9 ≤ skor < 15,25	Kurang	Tidak Tuntas

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA Pertemuan Siklus

Nama Siswa	:
Kelas/Semester	: II/2
Hari/Tanggal	:
PETUNJUK	:

- 1. Cermatilah indikator aktivitas siswa
- 2. Berikan tanda check ($\sqrt{}$) pada kolom penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang muncul.
- 3. Skor: 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

1. mendengarkan penjelasan guru (listening activities) 2. mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities) 3. tidak gaduh saat guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities) 3. membaca nyaring teks cerita (oral activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. mendengarkan penjelasan guru dengan saat guru memberi penjelasan 4. tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan 4. tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan 1. mengamati dengan sungguh-sungguh 2. tidak usil saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 5. membaca dengan pengucapan yang benar 6. membaca dengan suara yang jelas 7. membaca dengan suara yang benar dan jelas 7. menggunakan boneka tangan dengan baik 8. gerakan boneka sesuai dengan cerita 9. denggunakan boneka tangan dengan baik 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan 3. berpastisipasi aktif dalam diskusi		Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
2. bersikap tenang saat guru memberi penjelasan 3. tidak melamun saat guru memberi penjelasan 4. tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan 1. mengamati dengan sungguh-sungguh 2. tidak usil saat guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities) 3. tidak gaduh saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 2. membaca dengan pengucapan yang benar 2. membaca dengan suara yang jelas 3. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 4. sailig membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan	1.	_			
3. tidak melamun saat guru memberi penjelasan 4. tidak bermain sendiri saat guru memberi penjelasan 2. mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities) 3. tidak melamun saat guru memberi penjelasan 1. mengamati dengan sungguh-sungguh 2. tidak usil saat guru bercerita dengan boneka tangan 3. tidak gaduh saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 5. membaca nyaring teks cerita (oral activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita dengan suara yang jelas 3. membaca dengan lancar 4. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan			***************************************		
2. mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities) 3. tidak gaduh saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 3. membaca nyaring teks cerita (oral activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. mengamati dengan sungguh-sungguh 2. tidak usil saat guru bercerita dengan boneka tangan guru bercerita dengan boneka tangan pengucapan yang benar 2. membaca dengan pengucapan yang benar 4. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan			1 0 0 1 0		
bercerita dengan boneka tangan (visual activities) 3. tidak gaduh saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 5. membaca nyaring teks cerita (oral activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. tidak usil saat guru bercerita dengan boneka tangan guru bercerita dengan boneka tangan guru bercerita dengan yang benar 2. membaca dengan suara yang jelas 3. membaca dengan suara yang jelas 3. membaca dengan rasa percaya diri 4. membaca dengan suara yang benar dan jelas 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 2. tidak usil saat guru bercerita dengan boneka tangan boneka tangan boneka tangan yang benar 2. membaca dengan suara yang benar dan jelas 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan					
boneka tangan (visual activities) 3. tidak gaduh saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan 5. membaca nyaring teks cerita (oral activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. membaca dengan pengucapan yang benar 2. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan	2.		1. mengamati dengan sungguh-sungguh		
3. membaca nyaring teks cerita (oral activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. tuak gatuh saat guru bercerita dengan boneka tangan 4. berusaha meniru guru bercerita dengan boneka tangan pengucapan yang benar 2. membaca dengan suara yang jelas 3. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan		boneka tangan (visual			
boneka tangan 1. membaca dengan pengucapan yang benar 2. membaca dengan suara yang jelas 3. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas berbantuan boneka tangan (motor activities) 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan		activities)			
2. membaca dengan suara yang jelas 3. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas berbantuan boneka tangan (motor activities) 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan			e e		
3. membaca dengan lancar 4. membaca dengan rasa percaya diri 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas berbantuan boneka tangan (motor activities) 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan	3.		1. membaca dengan pengucapan yang benar		
4. membaca dengan rasa percaya diri 4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 4. membaca dengan rasa percaya diri 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan		cerita (oral activities)	2. membaca dengan suara yang jelas		
4. terampil bercerita berbantuan boneka tangan (motor activities) 1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan			3. membaca dengan lancar		
berbantuan boneka tangan (motor activities) 2. menggunakan boneka tangan dengan baik 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan			u i i		
tangan (<i>motor</i> activities) 3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (<i>mental</i> activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan	4.	-	1. bercerita dengan suara yang benar dan jelas		
3. gerakan boneka sesuai dengan cerita 4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (<i>mental activities</i>) 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan			2. menggunakan boneka tangan dengan baik		
4. siswa tampil percaya diri 5. melaksanakan diskusi kelompok (mental activities) 1. adanya pembagian kerja 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan		e ,	3. gerakan boneka sesuai dengan cerita		
kelompok (<i>mental</i> activities) 2. saling membantu dan berperan serta dalam memecahkan permasalahan		,	4. siswa tampil percaya diri		
activities) memecahkan permasalahan	5.	melaksanakan diskusi			
,					
3. berpastisipasi aktif dalam diskusi		activities)	4		
4. memecahkan masalah secara tepat waktu					

6.	menerima masukan dari teman dengan	1. bersedia menampung masukan dari siapa saja	
	senang hati saat	2. bersedia menampung semua masukan	
	berdiskusi (<i>emotional</i> activities)	3. menanggapi masukan yang telah ditampung	
	,	4. memberi kesempatan kepada teman untuk berpendapat	
7.	bertanya tentang hal –	mengangkat tangan sebelum mengajukan	
	hal yang kurang	pertanyaan	
	dipahami saat pembelajaran (<i>oral</i>	pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi	
	activities)	3. bertanya dengan sikap yang baik	
		4. bertanya dengan kalimat yang jelas	
8.	mengerjakan soal	1. mengerjakan soal evaluasi dengan serius	
	evaluasi (writing	2. mengerjakan soal evaluasi sendiri	
	activities)	3. seluruh pertanyaan dijawab semua	
		4. mengerjakan soal tepat waktu	

Jumlah skor =...., kategori:

Keterangan:

R = skor terendah = 8

T = skor tertinggi = 32

n = banyaknya skor = (32 - 8) + 1 = 25

Letak K₁ =
$$\frac{1}{4}$$
 (n +2)
= $\frac{1}{4}$ (25 + 2)
= $\frac{1}{4}$ x 27
= 6,75

Jadi K₁ adalah 13,5

Letak
$$K_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

= $\frac{2}{4}(25+1)$
= $\frac{2}{4} \times 26$
= 13

 K_4 = kuartil keempat = T = 36

 $Jadi\ K_2\ adalah\ 20$

Letak K₃ =
$$\frac{1}{4}$$
 (3n +2)
= $\frac{1}{4}$ (75 + 2)
= $\frac{1}{4}$ x 77
= 19,25

Jadi K₃ adalah 25,75

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$25,75 \le \text{skor} \le 32$	Sangat Baik	Tuntas
$20 \le \text{skor} < 25,75$	Baik	Tuntas
$13,5 \le \text{skor} < 20$	Cukup	Tidak Tuntas
8 ≤ skor < 13,5	Kurang	Tidak Tuntas

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA

Pertemuan	Siklus	
1 CI (CIII u a II	 SIMIUS	

Nama Siswa	:
Kelas/Semester	: II/2
Materi	·
Hari/Tanggal	:
PETUNJUK :	
Berikan tanda check	$\mathbf{x}\left(\sqrt{}\right)$ pada kolom penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang

muncul.

Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
1. penggunaan	1. bahasa Indonesia yang baku		
bahasa dalam	2. menggunakan kata yang mudah dipahami		
bercerita berbantuan	3. tidak menggunakan dialek		
boneka tangan	4. pemilihan kata sesuai dengan topik		
2. cara bercerita	1. percaya diri atau tidak grogi		
berbantuan	2. mimik sesuai		
boneka tangan	3. gerak tubuh luwes		
	4. berinteraksi dengan siswa lain yang bercerita		
3. ketepatan topik	1. menguasai topik		
dalam bercerita berbantuan	mampu mengembangkan topik dengan bahasanya sendiri		
boneka tangan	3. bercerita secara runtut		
	4. tidak menambahkan topik yang salah		
4. kelancaran	1. tidak terbata-bata		
dalam bercerita berbantuan	2. selesai bercerita tepat waktu		
boneka tangan	3. jeda tiap kata atau kalimat tidak terlalu lama		
	4. menghindari bunyi-bunyi penyela		
5. kejelasan	1. pengucapan vokal yang jelas		_
pengucapan	2. pengucapan konsonan yang jelas		
dalam bercerita berbantuan	3. dapat didengar siswa dalam kelas		
boneka tangan	4. kata atau kalimat yang diucapkan jelas artikulasinya		

Skor Maksimal = 20Nilai = $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ $x\ 100\%$

Jumlah Skor = Nilai =

Nama Siswa

CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN Siklus Pertemuan

Nama SD	:	SDN Karanganyar 01
Kelas / Semester	:	II / 2
Hari/Tanggal	:	
Petunjuk	:	Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, proses pembelajaran melalui pendekatan <i>SAVI</i> berbantuan boneka tangan.
Siswa		_
	••••	
	· • • • •	
Guru		
	• • • • •	
	••••	
Proses Pembelaja	ran	
	••••	
	••••	

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERCERITA MELALUI PENDEKATAN SAVI BERBANTUAN BONEKA TANGAN Siklus: Pertemuan:

Nama siswa	:						
Nama SD	: SDN Karanganyar 01 Semarang						
Kelas/Semester	: II/2 (dua)						
Hari/Tgl	:						
Petunjuk	:						
Berilah tanda silang	(x) pada salah satu jawaban ya	ng kamu anggap benar!					
1. Apakah kamu ser	nang dengan pembelajaran berc	erita dengan boneka tangan					
yang telah kamu	ikuti?						
	a. Ya	b. Tidak					
2. Apakah kamu pa	ham dengan materi yang telah d	lijelaskan?					
	a. Ya	b. Tidak					
3. Apakah media ya	ang digunakan menarik?						
	a. Ya	b. Tidak					
4. Apakah pembela	jaran dengan cara seperti tadi ka	amu lebih mudah dalam					
bercerita?							
	a. Ya	b. Tidak					
5. Apakah kamu me	engalami kesulitan dalam pemb	elajaran tadi?					
	a. Ya	b. Tidak					
6. Apakah kamu me	endengar dengan jelas katika ba	pak mengajar?					
	a. Ya	b. Tidak					
7. Apakah kamu ma	au belajar lagi menggunakan ca	ra yang sama?					
	a. Ya	b. Tidak					

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Tema : Kesehatan

Sekolah : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/1

Alokasi Waktu : 3x35 menit

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

6. Berbicara : Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita

IPS

2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

IPA

4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

II. Kompetensi dasar

Bahasa Indonesia

6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

IPS

2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga

IPA

4.2 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

III. Indikator

Bahasa Indonesia

- 6.2.1 Bercerita secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar
- 6.2.2 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri

IPS

- 2.1.1 Menyebutkan anggota keluarga dan profesinya
- 2.1.2 Menjelaskan tanggung jawab setiap anggota keluarga

IPA

- 4.2.1 Menyebutkan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan panas dan cahaya matahari
- 4.2.2 Menyebutkan kerugian yang disebabkan sinar matahari

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1 Berbantuan boneka tangan, siswa dapat bercerita dengan bahasa yang baik dan benar
- 2 Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri

- 3 Dengan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan anggota keluarga dan profesinya
- 4 Dengan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan tanggung jawab setiap anggota keluarga
- 5 Melalui diskusi, siswa dapat menyebutkan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan panas dan cahaya matahari
- 6 Melalui diskusi, siswa dapat menyebutkan kerugian yang disebabkan sinar matahari

Karakter yang Diharapkan:

Keberanian
 Disiplin
 Rasa saling menghargai
 Kerjasama
 Mandiri
 Peduli

V. Materi Pokok

Bahasa Indonesia : Menjaga kesehatan diri sendiri

IPS : Anggota keluarga IPA : Kegunaan Matahari

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran : demonstrasi, dskusi, tanya jawab, penugasan

Pendekatan pembelajaran : pendekatan SAVI

VII. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama:

A. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1). salam
- 2). menginformasikan tema yang akan dipelajari (kesehatan)
- 3). menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4). apersepsi :guru bertanya kepada siswa "Berapa kali kalian mandi dalam sehari?"
- 5). guru memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran

B. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi (15 menit)

- 6). siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (keberanian)
- 7). siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas.

Elaborasi (45 menit)

- 8). siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangku
- 9). siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (rasa saling menghargai, kerjasama).
- 10). secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil diskusi (disiplin, keberanian, kerjasama)
- 11). siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (peduli)

Konfirmasi (10 menit)

- 12). guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- 13). siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- 14). guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 15). siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 16). guru memberikan evaluasi
- 17). guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Kedua:

A. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1). salam
- 2). menginformasikan tema yang akan dipelajari (kesehatan)
- 3). menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4). appersepsi : guru bertanya kepada siswa : "Berapa kali kalian sikat gigi dalam sehari?"
- 5). guru memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran

B. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi (15 menit)

- 6). siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (keberanian)
- 7). siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas.

Elaborasi (45 menit)

- 8). siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangku
- 9). siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (rasa saling menghargai, kerjasama).
- 10). secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil diskusi (disiplin, keberanian, kerjasama)
- 11). siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (peduli)

Konfirmasi (10 menit)

- 12). guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- 13). siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- 14). guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Akhir (20 menit)

15). siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- 16). guru memberikan evaluasi
- 17). guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pembelajaran selanjutnya.

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : boneka tangan

Sumber belajar:

- 1. Simin dan Karmo. 2009. Bina Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdiknas.
- 2. Susanti dan Sumarsih. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas* 2. Jakarta: Depdiknas.
- 3. Sarjan, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 2 Untuk Kelas 2 SD dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- 4. KTSP dan silabus kelas 2 SD
- 5. Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

IX. Penilaian

1. Prosedur Tes

Tes awal : ada pada apersepsi
Tes Proses : ada pada kegiatan inti
Tes Akhir : ada pada tes evaluasi soal

2. Jenis Tes

Lisan : dilaksanakan pada saat KBMTertulis : dilaksanaan pada tes evaluasi soal

3. Bentuk Tes

- Isian

Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

Semarang, Mei 2013 Mahasiswa,

Firdaus Muttaqin

Jaring-jaring tema

Bahasa Indonesia

SK:

- 4. Berbicara: Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita KD:
- 8.1 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

Kesehatan

IPS

SK:

2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

KD:

2.1 Memberi contoh bentukbentuk kerjasama di lingkungan tetangga

IPA

SK:

4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

KD:

4.1 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

PENGGALAN SILABUS TEMATIK KELAS II SEMESTER 2

Tema : Kesehatan Alokasi waktu : 3 X 35 menit

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR		KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	MEDIA	TEKNIK PENILAIAN
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	1.	Guru memberikan pertanyaan sebagai	1. Simin dan Karmo.	Boneka	Penilaian tes
7. Berbicara:	6.3 Menceritakan	6.2.3 Bercerita secara lisan		apersepsi.	2009. Bina Bahasa	tangan	(formatif)
Mengungkapkan	kembali cerita	dengan bahasa yang	2.	Siswa membacakan teks cerita dengan	Indonesia 2.		nontes
secara lisan	anak yang	baik dan benar		nyaring (ekplorasi)	Jakarta:		(Penilaian
beberapa	didengarkan	6.2.4 Menjelaskan inti	3.	Siswa mengamati guru bercerita dengan	Depdiknas.		unjuk kerja)
informasi dengan	dengan	cerita yang telah		boneka tangan di depan kelas(ekplorasi)	2. Susanti dan		
mendeskripsikan	menggunakan	dibaca dengan kata-	4.	Siswa dikondisikan berkelompok dengan	Sumarsih. 2009.		
benda dan	kata-kata	kata sendiri		teman sebangku	Ilmu Pengetahuan		
bercerita	sendiri		5.		Sosial SD dan MI		
				mengerjakan lembar kerja kelompok	kelas 2. Jakarta:		
IPS	IPS	IPS		(elaborasi).	Depdiknas.		
3. Memahami	2.2 Mendeskripsik	2.1.3 Menyebutkan anggota	6.	Secara acak guru memanggil siswa sesuai	3. Sarjan, dkk. 2009.		
kedudukan dan	an kedudukan	keluarga dan		kelompoknya untuk maju ke depan kelas	Ilmu Pengetahuan		
peran anggota	dan peran	profesinya		bercerita dengan boneka tangan seperti	Alam 2 Untuk		
dalam keluarga	anggota	2.1.4 Menjelaskan		yang dicontohkan dan membacakan hasil	Kelas 2 SD dan		
dan lingkungan	keluarga	tanggung jawab		diskusi (elaborasi)	MI. Jakarta:		
tetangga		setiap anggota	7.	Siswa yang lain mengamati dan memberi	Depdiknas.		
		keluarga		tanggapan temannya yang bercerita di	4. KTSP 2006 kelas 2		
IPA	IPA	IPA		depan kelas	SD		
5. Memahami	4.3 Mendeskripsik	4.2.3 Menyebutkan	8.	r r	5. Daryanto. 2010.		
peristiwa alam	an kegunaan	kegiatan sehari-hari		tentang materi yang diajarkan (konfirmasi)	Media		
dan pengaruh	panas dan	yang memanfaatkan	9.	Siswa diberi penghargaan (reward) dengan	Pembelajaran.		
matahari dalam	cahaya	panas dan cahaya		kinerja terbaik	Yogyakarta: Gava		
kehidupan sehari-	matahari	matahari	10	O. Guru menyempurnakan hal-hal yang serasa	Media.		
hari	dalam	4.2.4 Menyebutkan	١.,	kurang dalam pembelajaran (konfirmasi)			
	kehidupan	kerugian yang		. Siswa mengerjakan evaluasi			
	sehari-hari	disebabkan sinar	12	2. Guru bersama siswa merefleksi			
		matahari		pembelajaran yang telah dilaksanakan			

Materi Ajar

Sakit gigi

Semalam Dita tidak tidur. Dita tidak berhenti menangis merasakan giginya yang sedang sakit. Pipi kanannya bengkak atau membesar. Esoknya Dita ke puskesmas. Dokter bertanya kepada dita. Dita tidak menjawab hanya menunjukkan pipinya yang bengkak.

"Kamu sakit gigi?", tanya dokter.

"Ayo kumur dulu", pinta dokter.

Dita berkumur dengan air obat. Sakit gigi Dita berkurang.

"Sudah sembuh pak dokter", kata Dita.

"Belum sembuh itu hanya sementara", sahut dokter.

Dokter memberi beberapa butir tablet.

"Terima kasih pak dokter" kata Dita.

"Jangan banyak makan permen dan cokelat. Selesai makan menggosok gigi" kata dokter lagi.

Dita mengangguk. Ia akan rajin menggosok gigi. Dita tidak ingin sakit gigi lagi. Sakit gigi sakit sekali. Rasanya seperti dipukul martil

Jajan Sembarangan

Waktu istirahat, Dita membeli siomay di pingir jalan.

"Bang, beli siomay satu"

"Ini nak"

Dita pun memakan siomay itu kemudian masuk ke kelas. Setelah pulang sekolah Dita merasa sakit perut di rumah

"Aduh...aduh... sakit", kata Dita

"Kamu kenapa Dita?", Tanya ibu

"Perutku sakit bu", tambah Dita

"Mengapa perutmu sakit nak?"

"Tadi saya beli siomay, setelah pulang sekolah perutku sakit bu"

"Kamu jajan siomay di pinggir jalan ya? Kalau membeli makanan jangan sembarangan. Akibatnya perutmu sakit. Jajanan yang dijual di pinggir jalan itu tidak higenis karena terkena banyak polusi"

"Iya bu, lain kali saya tidak jajan sembarangan lagi"

Ini sebuah keluarga inti. Keluarga inti terdiri dari Ayah, Ibu, kakak dan adik.





Ayah adalah kepala keluarga
Ayah menjadi pemimpin keluarga
Ia bertanggung jawab atas keluarga
Ia melindungi keluarga
Ia mencari nafkah untuk keluarga

Ini adalah ibu.
Ibu mengurus kebutuhan keluarga.
Ibu suka memasak membersihkan rumah



Kegunaan panas dan cahaya matahari

Matahari memancarkan panas dan cahaya. Matahari sebagai sumber panas utama di bumi. Manusia hewan dan tumbuhan memerlukan matahari. Panas matahari mempunyai banyak kegunaan





untuk mengeringkan pakaian

untuk mengeringkan batu bata



untuk mengeringkan padi

Cahaya matahari diperlukan tumbuhan untuk hidup. Tumbuhan sumber makanan bagi hewan dan manusia. Hewan dan manusia tidak dapat hidup tanpa tumbuhan.

Selain memiliki manfaat, panas dan sinar matahari yang berlebihan dapat merugikan manusia. Salah satu menyebabkan kulit menghitam, pemanasan global dan kulit terasa terbakar.

LEMBAR KERJA SISWA

(Pertemuan Pertama)

Nama .	Anggota :	1.	
		2.	
Kerjak	an dengan kelomp	okn	nu!
1).	Ceritakan kembal	li ce	rita "Sakit Gigi" dengan kelompokmu di depan kelas
	menggunakan bor	neka	a tangan!
2).	Bagaimana cara n	nenj	jaga kesehatan gigi kita?

LEMBAR KERJA SISWA

(Pertemuan Kedua)

Nama A	Anggota	: 1.							
		2.							
Kerjaka	an dengan kel	ompoki	mu!						
1).	Ceritakan ker	nbali ce	erita "Jajan Sembarangan" dengan kelompokmu di						
	depan kelas menggunakan boneka tangan !								
2).	Bagaimana ca	ara men	njaga kesehatan perut kita?						

SOAL EVALUASI

(Pertemuan Pertama)

Petunjuk : Isilah titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas!

1. Sebutkan a	nggota keluarga inti kalian!	
Jawab:		
2. Apa ya	ng kita lakukan ketika ibu memasak?	
Jawab:		
3 Sebutkan l	kegiatan yang dilakukan dalam memanfa	aatkan sinar matahari!
Jawab:		

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI (Pertemuan Pertama)

- 1. Ayah, ibu, kakak, adik (bobot skor : 4)
 - 2. Membantunya, mempersiapkan meja makan, membersihkan dapur jika sudah selesai (bobot skor :3)
 - 3. Menjemur pakaian, mengeringkan batu bata, mengeringkan padi (bobot skor : 3)

Penilaian:

Skor maksimal = 10

Nilai =
$$\frac{skor\ yang\ diperole\ h}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

SOAL EVALUASI

(Pertemuan Kedua)

Petunjuk : Isilah titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas!

1 Ama Irayyaii	than bita ashagai anak dalam kaluangal
1. Apa kewaji	ban kita sebagai anak dalam keluarga!
Jawab:	
2. Apa yang	kita lakukan ketika ayah bersih-bersih halaman rumah?
Jawab:	
3 Sebutkan l	kerugian yang disebabkan sinar matahari!
Jawab:	

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI (Pertemuan Kedua)

- 1. rajin belajar dan taat pada kedua orang tua (bobot skor : 2)
- 2. membantu membersihkan, menyapu, dan membuang sampah pada tempatnya (bobot skor : 3)
- 3. kulit menghitam, terasa terbakar, pemanasan global (bobot skor : 3)

Penilaian:

Skor maksimal = 8

Nilai =
$$\frac{skor\ yang\ diperole\ h}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

KISI-KISI SOAL

Pertemuan Pertama

Satuan Pendidikan : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Indikator pencapaian		Ranah	Peni		
KD	No. Soal	kognitif	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Soal
6.2.1 Bercerita dengan bahasa yang baik dan benar	Nomor 1	C3	Tes lisan	Unjuk kerja	terlampir
6.2.2 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri	Nomor 2	C2	Tes lisan	Unjuk kerja	
2.1.1 Menyebutkan anggota keluarga dan profesinya	Nomor 1	C2	Tes Tertulis	Uraian	
2.1.2 Menjelaskan tanggung jawab setiap anggota keluarga	Nomor 2	C4	Tes Tertulis	Uraian	
4.2.1 Menyebutkan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan panas dan cahaya matahari	Nomor 3	C2	Tes Tertulis	Uraian	

KISI-KISI SOAL

Pertemuan Kedua

Satuan Pendidikan : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Indikator pencapaian		Ranah	Peni		
KD	No. Soal	kognitif	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Soal
6.2.1 Bercerita dengan bahasa yang baik dan benar	Nomor 1	C3	Tes lisan	Unjuk kerja	terlampir
6.2.2 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri	Nomor 2	C2	Tes lisan	Unjuk kerja	
2.2.1 Menyebutkan anggota keluarga dan profesinya	Nomor 1	C2	Tes Tertulis	Uraian	
2.2.2 Menjelaskan tanggung jawab setiap anggota keluarga	Nomor 2	C4	Tes Tertulis	Uraian	
4.2.2 Menyebutkan kerugian yang disebabkan sinar matahari	Nomor 3	C2	Tes Tertulis	Uraian	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Tema : Sekolah

Sekolah : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/1

Alokasi Waktu : 3x35 menit

I. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

6. Berbicara : Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita

IPS

2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

PKn

4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

II. Kompetensi dasar

Bahasa Indonesia

6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

IPS

2.2 Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga

PKn

4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

III. Indikator

Bahasa Indonesia

- 6.2.5 Bercerita secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar
- 6.2.1 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri IPS
- 2.2.1 Menyebutkan kewajiban atau peran masing-masing anggota keluarga PKn
- 4.1.1. Menjelaskan manfaat jujur dalam kehidupan-sehari
- 4.1.2 Menjelaskan manfaat sikap disiplin dalam kehidupan-sehari

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Berbantuan boneka tangan, siswa dapat bercerita dengan bahasa yang baik dan benar
- 2. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri

- 3. Melalui diskusi dan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan kewajiban atau peran masing-masing anggota keluarga
- 4. Dari penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan manfaat sikap jujur dalam kehidupan-sehari
- 5. Dari penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan manfaat sikap disiplin dalam kehidupan-sehari

Karakter yang Diharapkan:

Keberanian
 Disiplin
 Rasa saling menghargai
 Kerjasama
 Mandiri
 Peduli

V. Materi Pokok

Bahasa Indonesia : Sekolah

IPS : Anggota keluarga PKn : Jujur dan Disiplin

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran : demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

Pendekatan pembelajaran : pendekatan SAVI

VII. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama:

A. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1). salam
- 2). menginformasikan tema yang akan dipelajari (sekolah)
- 3). menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4). apersepsi:
 - guru bertanya kepada siswa : "Siapa yang pernah berkata tidak jujur?"
- 5). guru memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi (15 menit)

- 6). siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (keberanian)
- 7). siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas.

Elaborasi (45 menit)

- 8). siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya
- 9). siswa melakukan diskusi untuk bercerita dengan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kelompok (rasa saling menghargai, kerjasama).
- 10). secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil diskusi (disiplin, keberanian, kerjasama)
- 11). siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (peduli)

Konfirmasi (10 menit)

- 12). guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- 13). siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- 14). guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 15). siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 16). guru memberikan evaluasi
- 17). guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Kedua:

D. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1). salam
- 2). menginformasikan tema yang akan dipelajari (sekolah)
- 3). menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4). appersepsi : guru bertanya kepada siswa : "Berapa kali kalian sekolah dalam seminggu?"
- 5). guru memberikan motivasi kepada siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran.

E. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi (15 menit)

- 6). siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (keberanian)
- 7). siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas.

Elaborasi (45 menit)

- 8). siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangkunya
- 9). siswa melakukan diskusi kelompok untuk bercerita dengan boneka tangan dan mengerjakan lembar kerja kelompok (rasa saling menghargai, kerjasama).
- 10). secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan membacakan hasil diskusi (disiplin, keberanian, kerjasama)
- 11). siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas (peduli)

Konfirmasi (10 menit)

- 12). guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- 13). siswa diberi semacam penghargaan (reward) dengan kinerja terbaik
- 14). guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran.

F. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 15). siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 16). guru memberikan evaluasi
- 17). guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : boneka tangan

Sumber belajar:

- 1. Simin dan Karmo. 2009. Bina Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdiknas.
- 2. Susanti dan Sumarsih. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas* 2. Jakarta: Depdiknas.
- 3. Sumarni dan Melly Noerhaeni. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas 2*. Jakarta: Depdiknas.
- 4. KTSP dan silabus kelas 2 SD
- 5. Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

IX. Penilaian

1. Prosedur Tes

Tes awal : ada pada apersepsi
Tes Proses : ada pada kegiatan inti
Tes Akhir : ada pada tes evaluasi soal

2. Jenis Tes

Lisan : dilaksanakan pada saat KBMTertulis : dilaksanaan pada tes evaluasi soal

3. Bentuk Tes

- Isian

Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

Semarang, Mei 2013 Mahasiswa,

Firdaus Muttaqin

Jaring-jaring tema

Bahasa Indonesia

SK:

4. Berbicara: Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita

KD:

8.1 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

Sekolah

IPS

SK:

2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

KD:

2.1 Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga

PKn

SK:

4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

KD:

4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

PENGGALAN SILABUS TEMATIK KELAS II SEMESTER 2

Tema : Sekolah Alokasi waktu : 3 X 35 menit

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	MEDIA	TEKNIK PENILAI AN
Bahasa Indonesia 6. Berbicara: Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita IPS 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga PKn 4. Menampilkan nilai-nilai	Bahasa Indonesia 6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri IPS 2.3 Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga PKn 4.1 Mengenal nilai kejujuran,	Bahasa Indonesia 6.2.1 Bercerita secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar 6.2.2 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri IPS 2.2.1 Menyebutkan kewajiban atau peran masing- masing anggota keluarga PKn 4.1.1 Menjelaskan manfaat jujur	 Guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi. Siswa membacakan teks cerita dengan nyaring (ekplorasi) Siswa mengamati guru bercerita dengan boneka tangan di depan kelas(ekplorasi) Siswa dikondisikan berkelompok dengan teman sebangku Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (elaborasi). Secara acak guru memanggil siswa sesuai kelompoknya untuk maju ke depan kelas bercerita dengan boneka tangan seperti yang dicontohkan dan membacakan hasil diskusi (elaborasi) Siswa yang lain mengamati dan memberi tanggapan temannya yang bercerita di depan kelas Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang diajarkan (konfirmasi) Siswa diberi penghargaan (reward) dengan 	 Simin dan Karmo. 2009. Bina Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Depdiknas. Susanti dan Sumarsih. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI kelas 2. Jakarta: Depdiknas. Sumarni dan Melly Noerhaeni. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas 2. Jakarta: Depdiknas. KTSP 2006 kelas 2 SD Daryanto. 2010. Media 	Boneka tangan	Penilaian tes (formatif) Penulisan nontes (Penilaian unjuk kerja)
Pancasila	kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari	dalam kehidupan- sehari 4.1.2 Menjelaskan manfaat sikap disiplin dalam kehidupan-sehari	kinerja terbaik 10. Guru menyempurnakan hal-hal yang serasa kurang dalam pembelajaran (konfirmasi) 11. Siswa mengerjakan evaluasi 12. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan	Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.		

Materi Ajar

Rudi tidak jujur

Tepat jam tujuh pagi, semua siswa masuk ke dalam kelas. Ketika pelajaran dimulai bu guru berkata kepada muridnya,

"Ayo PRnya dikumpulkan!".

Semua siswa maju ke depan untuk menumpulkan PR kecuali Rudi.

"Rudi, mengapa kamu tidak mengerjakan PR?" kata bu guru.

"Maaf bu, bukunya ketinggalan di rumah", sahut Rudi.

"Coba bu guru cek tas milik"kata bu guru.

Bu guru pun mengecek isi tas Rudi, ternyata bukunya tidak tertinggal

"Ini bukumu, mengapa tadi kamu bilang tertinggal di rumah?

"Iya maaf bu, saya bohong", kata Rudi

"Mengapa kamu bohong?", kata bu guru.

"Saya belum mengerjakan PRnya bu guru. Saya lupa mengerjakan PR karena kemarin pergi bermain di mall", sahut Rudi

"Lain kali jangan bohong lagi ya??? Dan jangan lupa kalau ada PR dikerjakan".

"Ya bu, saya janji"

Rudi mengakui kesalahannya dan tidak akan mengulanginya lagi.

Roni yang malas

Jarum jam sudah menunjukkan pukul 06.50, tapi Roni masih tidur di kamarnya.

Kemudian ibunya membangunkan Roni

"Ron, bangun. Nanti kamu terlambat sekolah"

"Iya bu".

Roni pun bangun dan lekas pergi ke sekolah. Setelah sampai sekolah, ternyata pintu gerbang sudah ditutup. Roni tidak bisa masuk sekolah karena terlambat. Roni akhirnya pergi main ke pasar dan membeli beberapa makanan. Setelah sampai pasar Roni pulang ke rumah. Sampai di rumah, ibu Roni heran mengapa anaknya sudah pulang.

"Roni, kenapa kamu sudah pulang, padalah belum waktunya pulang sekolah"

"Tadi pintu gerbang sekolah sudah ditutup bu"

"Itu karena kamu bangun kesiang dan akhirnya terlambat masuk sekolah. Lain kali kalau bangun tidur jangan kesiangan ya"

"Iya bu".

Roni pun mengakui kesalahannya.

Jika kedua orang tua kita sakit, maka kita harus :

- 1. Membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mencuci
- 2. Merawatnya
- 3. Mendoakan supaya lekas sembuh

JUJUR

Jujur berarti berterus terang. Mengatakan apa adanya. Berkata sesuai kenyataan. Berterus terang harus dibiasakan. Orang yang berterus terang disebut orang jujur. Ia disukai orang di rumah dan sekolah. Demikian juga di lingkungan pergaulan. Setiap manusia ingin kejujuran. Tidak ada yang mau dibohongi. Jujur merupakan sikap dan amal terpuji.

Manfaat berterus terang antara lain:

- a. hati tenteram karena tidak berbohong;
- b. permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah;
- c. dipercaya orang lain; dan
- d. terbiasa dengan perilaku terpuji.

DISIPLIN

Disiplin berarti taat dan patuh pada aturan. Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang. Kedisiplinan harus dibiasakan sejak kecil. Sikap disiplin menciptakan ketertiban. Seseorang yang disiplin selalu menaati peraturan. Orang yang disiplin selalu melaksanakan tugasnya. Disiplin membuat hidup menjadi teratur

Kedisiplinan menentukan keberhasilan seseorang. Dengan disiplin segala tugas dan tanggung jawab akan selesai dengan baik. Disiplin hendaknya menjadi kebiasaan jangan karena terpaksa. Disiplin harus diterapkan di mana saja. Disiplin harus dimulai dari hal hal kecil misalnya menyusun jadwal belajar

LEMBAR KERJA SISWA

(Pertemuan Pertama)

Nama Anggota	: 1	
	2	
Kerjakan dengan k	elompokmu!	
1). Ceritakan k	embali cerita "Rudi yang tidak jujur" dengan kelompokmu di	
depan kelas	menggunakan boneka tangan !	
2). Mengapa R	udi dimarahi ibu guru?	
		. .
		. .
		. .

LEMBAR KERJA SISWA

(Pertemuan Kedua)

Nama .	Anggota	: 1.	
		2.	
Kerjak	an dengan kelo	mpokn	mu!
1).	Ceritakan kem	ıbali ce	erita "Roni yang malas" dengan kelompokmu di
	depan kelas m	enggun	nakan boneka tangan!
2).	Mengapa Ron	i dimar	rahi ibunya ?

SOAL EVALUASI

(Pertemuan Pertama)

Petunjuk : Isilah titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas!

1. Apa yang	kalian lakukan jika ibu sakit!
Jawab:	
2. Manfa	aat apa yang kita dapat jika bersikap jujur?
Jawab:	
3. Sebutkan	tiga contoh sikap disiplin di sekolah!
Jawab:	

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI (Pertemuan Pertama)

- 1. Merawatnya, menyapu, mengepel (bobot skor : 3)
- 2. Hati tenteram karena tidak berbohong; permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah; dipercaya orang lain; dan terbiasa dengan perilaku terpuji. (bobot skor :4)
- 3. Mengerjakan PR, datang sekolah tidak terlambat, membuang sampah pada tempatnya (bobot skor : 3)

Penilaian:

Skor maksimal = 10

Nilai =
$$\frac{skor\ yang\ diperole\ h}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

SOAL EVALUASI

(Pertemuan Kedua)

Petunjuk : Isilah titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas!

1. Apa yang kalian lakukan jika ayah sakit!				
Jawab:				
2. Apa ya	ng terjadi jika kita tidak bersikap jujur?			
Jawab:				
3. Sebutka	n tiga contoh sikap disiplin di kelas!			
Jawab:				

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI (Pertemuan Kedua)

- 1. Merawatnya, menyapu, mengepel (bobot skor : 3)
- 2. Merasa bersalah; permasalahan sulit diselesaikan; tidak dipercaya orang lain; dan dijauhi oleh teman. (bobot skor :4)
- 3. Mengerjakan PR, piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya (bobot skor : 3)

Penilaian:

Skor maksimal = 10

Nilai =
$$\frac{skor\ yang\ diperole\ h}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

KISI-KISI SOAL

Pertemuan Pertama

Satuan Pendidikan : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Indikator pencapaian		Ranah	Peni	laian	
KD	No. Soal	kognitif	Teknik	Bentuk	Soal
			penilaian	penilaian	
6.2.1 Bercerita dengan bahasa yang baik dan benar	Nomor 1	C3	Tes lisan	Unjuk kerja	terlampir
6.2.2 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri	Nomor 2	C2	Tes lisan	Unjuk kerja	
2.2.1 Menyebutkan kewajiban atau peran masing-masing anggota keluarga	Nomor 1	C2	Tes Tertulis	Uraian	
4.1.1 Menjelaskan manfaat jujur dalam kehidupan-sehari	Nomor 2	C4	Tes Tertulis	Uraian	
4.1.2 Menjelaskan manfaat sikap disiplin dalam kehidupan-sehari	Nomor 3	C4	Tes Tertulis	Uraian	

KISI-KISI SOAL

Pertemuan Kedua

Satuan Pendidikan : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Indikator pencapaian		Ranah	Peni	laian	
KD	No. Soal	kognitif	Teknik	Bentuk	Soal
			penilaian	penilaian	
6.2.1 Bercerita dengan bahasa yang baik dan benar	Nomor 1	C3	Tes lisan	Unjuk kerja	terlampir
6.2.2 Menjelaskan inti cerita yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri	Nomor 2	C2	Tes lisan	Unjuk kerja	
2.2.1 Menyebutkan kewajiban atau peran masing-masing anggota keluarga	Nomor 1	C2	Tes Tertulis	Uraian	
4.1.1 Menjelaskan manfaat jujur dalam kehidupan-sehari	Nomor 2	C4	Tes Tertulis	Uraian	
4.1.2 Menjelaskan manfaat sikap disiplin dalam kehidupan-sehari	Nomor 3	C4	Tes Tertulis	Uraian	

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

			Siklus	I	Siklus II		
No.	Indikator	Pert.1	Pert.2	Rata-rata (I+II):2	Pert.1	Pert.2	Rata-rata (I+II):2
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	3	4	3,5	4	4	4
2	Menjelaskan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	2	3	2,5	3	4	3,5
3	Memberikan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya)	3	3	3	3	3	3
4.	Mengelola siswa berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)	2	3	2,5	3	3	3
5.	Melakukan variasi dalam pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	3	3	3	3	4	3,5
6.	Memberi penguatan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan)	2	3	2,5	3	3	3
7.	Membimbing pelaksanaan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	2	2	2	3	3	3
8.	Memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	2	2	2	2	3	2,5
9	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	3	3	3	3	4	3,5
	Jumlah	22	26	24	27	31	29
	Rata-rata	2,4	2,9	2,7	3	3,4	3,2
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Baik
	Kualifikasi	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Keterangan: kurang: 9≤ skor <15,25, cukup: 15,25≤ skor <22,5, baik: 22,5≤ skor <29,5, sangat baik: 29,5≤ skor <36; tidak tuntas<22,5; tuntas ≥22,5

Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

Semarang, Mei 2013 Mahasiswa,

Firdaus Muttaqin

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Firdaus Muttaqin

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Tema : Kesehatan

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.

2. Berikan tanda check ($\sqrt{}$) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor: 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

No.	Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
1	membuka pelajaran (keterampilan membuka	melakukannya di awal pembelajaran	✓	
	pelajaran)	menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	3
		menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		4. menyampaikan apersepsi	√	
2	menjelaskan materi kepada siswa	menggunakan bahasa yang baik dan benar	-	
	(keterampilan menjelaskan)	memberikan penekanan pada materi yang pokok	✓	2
	menjeraskan)	3. memberikan contoh yang konkrit	-	
		4. menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
3	bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	✓	
	,	penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	✓	3
		memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	-	
		4. memberi konfirmasi jawaban	✓	
4	mengkondisikan siswa	pembentukan kelompok berjalan lancar	✓	2

	berkelompok dengan	2. memberikan instruksi sebelum		
	teman sebangku	memulai diskusi	√	
	(keterampilan mengelola	3. berinteraksi siswa dengan lancar	-	
	kelas)	4. menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	-	
5	melakukan variasi dalam pembelajaran dengan media boneka tangan	 perubahan dalam suara, mimik, gerak, posisi, pandangan, dan pemusatan. 	-	
	(keterampilan mengadakan variasi)	penggunaan alat bantu yang dapat dilihat	✓	3
	mengadakan variasi)	3. penggunaan alat bantu yang dapat digunakan juga oleh siswa	✓	
		4. menganekaragamkan kegiatan siswa	✓	
6	memberikan penguatan kepada siswa yang	memberi penguatan verbal dan gerakan badan	√	
	bercerita berbantuan boneka dengan baik	2. memberi penguatan berupa benda atau simbol	-	2
	(keterampilan memberi penguatan)	3. memberi penguatan kepada pribadi tertentu	✓	2
	penguatan)	memberi penguatan kepada sekelompok siswa	-	
7	membimbing pelaksanaan diskusi	 menjelaskan langkah-langkah diskusi 	✓	
	kelompok untuk bercerita berbantuan boneka	2. memberi perhatian pada kelompok siswa	-	2
	tangan (keterampilan membimbing diskusi	3. berkeliling untuk membantu kelompok berdiskusi	✓	2
	kelompok)	4. memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi	-	
8	memberi perhatian kepada siswa dalam	memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√	
	menanggapi permasalahan diskusi	menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh	✓	
	(keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas	-	2
	perorangan)	4. memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi	-	
9	menutup pelajaran (keterampilan menutup	bersama siswa membuat kesimpulan	✓	
	pelajaran)	2. memberikan evaluasi	✓	3
		3. melalukan refleksi yang sesuai	-	
		4. memberikan tindak lanjut	✓	

Jumlah skor = 22, kategori: cukup

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29,5 \le \text{skor} \le 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \le \text{skor} < 29,5$	Baik	Tuntas
$15,25 \le \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \le \text{skor} < 15,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, Mei 2013 Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Firdaus Muttaqin

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Tema : Kesehatan

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.

2. Berikan tanda check ($\sqrt{}$) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor: 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

No.	Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
1	membuka pelajaran (keterampilan membuka	melakukannya di awal pembelajaran	✓	
	pelajaran)	menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	4
		menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		4. menyampaikan apersepsi	✓	
2	menjelaskan materi kepada siswa	menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
	(keterampilan menjelaskan)	memberikan penekanan pada materi yang pokok	✓	3
	menjeraskan)	3. memberikan contoh yang konkrit	-	
		4. menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
3	bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	✓	
		penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	✓	3
		3. memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	-	
		4. memberi konfirmasi jawaban	✓	
4	mengkondisikan siswa	1. pembentukan kelompok berjalan	✓	3

	berkelompok dengan	lancar			
	teman sebangku (keterampilan mengelola	2. memberikan instruksi sebelum memulai diskusi	✓		
	kelas)	3. berinteraksi siswa dengan lancar	✓		
		4. menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	-		
5	melakukan variasi dalam pembelajaran dengan media boneka tangan	perubahan dalam suara, mimik, gerak, posisi, pandangan, dan pemusatan.	-		
	(keterampilan mengadakan variasi)	2. penggunaan alat bantu yang dapat dilihat	✓	3	
	mengadakan variasi)	penggunaan alat bantu yang dapat digunakan juga oleh siswa	✓		
		4. menganekaragamkan kegiatan siswa	✓		
6	memberikan penguatan kepada siswa yang	memberi penguatan verbal dan gerakan badan	✓		
	bercerita berbantuan boneka dengan baik	memberi penguatan berupa benda atau simbol	-	2	
	(keterampilan memberi	memberi penguatan kepada pribadi tertentu	✓	3	
	penguatan)	memberi penguatan kepada sekelompok siswa	✓		
7	membimbing pelaksanaan diskusi	menjelaskan langkah-langkah diskusi	✓		
	kelompok untuk bercerita berbantuan boneka	memberi perhatian pada kelompok siswa	-		
	tangan (keterampilan	berkeliling untuk membantu kelompok berdiskusi	√	2	
	membimbing diskusi kelompok)	memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi	-		
8	memberi perhatian kepada siswa dalam	memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√		
	menanggapi permasalahan diskusi	menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh	√		
	(keterampilan mengajar kelompok kecil dan	membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas	-	2	
	perorangan)	4. memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi	-		
9	menutup pelajaran (keterampilan menutup	bersama siswa membuat kesimpulan	√		
	pelajaran)	2. memberikan evaluasi	✓	3	
	P Tinjuruii)	3. melalukan refleksi yang sesuai	-	3	
		4. memberikan tindak lanjut	✓	1	
1					

Jumlah skor = 26, kategori: baik

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29,5 \le \text{skor} \le 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \le \text{skor} < 29,5$	Baik	Tuntas
$15,25 \le \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
9 ≤ skor < 15,25	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, Mei 2013 Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Firdaus Muttaqin

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Tema : Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Mei 2013

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.

2. Berikan tanda check $(\sqrt{})$ pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor: 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

No.	Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
1	membuka pelajaran (keterampilan membuka	melakukannya di awal pembelajaran	✓	
	pelajaran)	menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	4
		menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. menyampaikan apersepsi	✓	
2	menjelaskan materi kepada siswa	menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
	(keterampilan menjelaskan)	memberikan penekanan pada materi yang pokok	✓	3
	menjeraskan)	3. memberikan contoh yang konkrit	-	
		4. menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
3	bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	✓	
	,	penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	✓	3
		memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	-	
		4. memberi konfirmasi jawaban	✓	
4	mengkondisikan siswa	pembentukan kelompok berjalan lancar	✓	3

5	berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas) melakukan variasi dalam pembelajaran dengan media boneka tangan (keterampilan mengadakan variasi)	memberikan instruksi sebelum memulai diskusi berinteraksi siswa dengan lancar menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik perubahan dalam suara, mimik, gerak, posisi, pandangan, dan pemusatan. penggunaan alat bantu yang dapat dilihat penggunaan alat bantu yang dapat digunakan juga oleh siswa menganekaragamkan kegiatan siswa	- · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	3
6	memberikan penguatan kepada siswa yang bercerita berbantuan boneka dengan baik (keterampilan memberi penguatan)	 memberi penguatan verbal dan gerakan badan memberi penguatan berupa benda atau simbol memberi penguatan kepada pribadi tertentu memberi penguatan kepada sekelompok siswa 	- - -	3
7	membimbing pelaksanaan diskusi kelompok untuk bercerita berbantuan boneka tangan (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	menjelaskan langkah-langkah diskusi memberi perhatian pada kelompok siswa berkeliling untuk membantu kelompok berdiskusi memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi	✓ ✓ ✓	3
8	memberi perhatian kepada siswa dalam menanggapi permasalahan diskusi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	memberi kesempatan siswa untuk bertanya menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi	- -	2
9	menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	bersama siswa membuat kesimpulan memberikan evaluasi melalukan refleksi yang sesuai memberikan tindak lanjut	✓ ✓ - ✓	3

Jumlah skor = 27, kategori: baik

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29,5 \le \text{skor} \le 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \le \text{skor} < 29,5$	Baik	Tuntas
$15,25 \le \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \le \text{skor} < 15,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, Mei 2013 Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU Siklus II Pertemuan 2

Nama Guru : Firdaus Muttaqin

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas/Semester : II/2

Tema : Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

PETUNJUK :

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.

2. Berikan tanda check ($\sqrt{}$) pada kolom penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan.

3. Skor: 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

No.	Aspek	Deskriptor	Check (✔)	Skor
1	membuka pelajaran (keterampilan membuka	melakukannya di awal pembelajaran	✓	
	pelajaran)	menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	4
		menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		4. menyampaikan apersepsi	√	
2	menjelaskan materi kepada siswa	menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	
	(keterampilan menjelaskan)	memberikan penekanan pada materi yang pokok	✓	4
	menjeraskan)	3. memberikan contoh yang konkrit	✓	
		4. menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
3	bertanya kepada siswa (keterampilan bertanya)	mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas	✓	
	,	penyebaran pertanyaan kepada seluruh siswa	✓	3
		memberi waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	-	
		4. memberi konfirmasi jawaban	✓	
4	mengkondisikan siswa	pembentukan kelompok berjalan lancar	✓	3

	berkelompok dengan teman sebangku (keterampilan mengelola kelas)	memberikan instruksi sebelum memulai diskusi berinteraksi siswa dengan lancar menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	√ √ -	
5	melakukan variasi dalam pembelajaran dengan media boneka tangan	perubahan dalam suara, mimik, gerak, posisi, pandangan, dan pemusatan.	-	
	(keterampilan mengadakan variasi)	penggunaan alat bantu yang dapat dilihat	✓	3
		penggunaan alat bantu yang dapat digunakan juga oleh siswa	✓	
		4. menganekaragamkan kegiatan siswa	✓	
6	memberikan penguatan kepada siswa yang	memberi penguatan verbal dan gerakan badan	✓	
	bercerita berbantuan boneka dengan baik	memberi penguatan berupa benda atau simbol	✓	4
	(keterampilan memberi penguatan)	3. memberi penguatan kepada pribadi tertentu	✓	•
<u> </u>		memberi penguatan kepada sekelompok siswa	✓	
7	membimbing pelaksanaan diskusi	menjelaskan langkah-langkah diskusi	✓	
	kelompok untuk bercerita berbantuan boneka	2. memberi perhatian pada kelompok siswa	✓	3
	tangan (keterampilan membimbing diskusi	berkeliling untuk membantu kelompok berdiskusi	✓	
	kelompok)	memberikan pengarahan agar topik diskusi sesuai dengan materi	-	
8	memberi perhatian kepada siswa dalam	memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
	menanggapi permasalahan diskusi	menegur siswa yang membuat kelas menjadi gaduh	✓	
	(keterampilan mengajar kelompok kecil dan	membimbing siswa untuk menanggapi permasalahan dalam diskusi dengan jelas	-	3
	perorangan)	memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi diskusi	√	
9	menutup pelajaran (keterampilan menutup	bersama siswa membuat kesimpulan	√	
	pelajaran)	2. memberikan evaluasi	✓	4
		3. melalukan refleksi yang sesuai4. memberikan tindak lanjut	✓ ✓	
		T. Memoerikan undak lanjut	v	

 $\label{eq:Jumlah skor} \textbf{Jumlah skor} = \textbf{31} \text{ , kategori: sangat baik, kualifikasi: tuntas}$

Kriteria Penilaian

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$29,5 \le \text{skor} \le 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \le \text{skor} < 29,5$	Baik	Tuntas
$15,25 \le \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$9 \le \text{skor} < 15,25$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, Mei 2013 Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

		Perolehan Skor															
					Sikl	us I				Siklus II							
		Pertemuan I			Pertemuan II				Pertemuan I				Pertemuan II				
No.	Indikator	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
1	mendengarkan penjelasan guru (listening activities)	10	16	14	4	2	12	18	12	1	11	18	14	1	8	19	16
2	mengamati guru bercerita dengan boneka tangan (visual activities)	13	18	13	0	5	14	13	12	2	10	17	15	2	8	16	18
3	membaca nyaring teks cerita (<i>oral</i> <i>activities</i>)	12	16	16	0	8	11	14	11	4	8	18	14	2	7	20	15
4	terampil bercerita berbantuan boneka tangan (<i>motor</i> activities)	17	19	8	0	7	17	8	12	5	12	13	14	3	8	15	18
5	melaksanakan diskusi kelompok (mental activities)	23	12	9	0	7	14	15	8	4	7	21	12	3	6	20	15
6	menerima masukan dari teman dengan senang hati saat berdiskusi (emotional activities)	14	21	9	0	5	15	19	5	4	13	16	11	4	11	17	12
7	bertanya tentang hal – hal yang kurang dipahami saat pembelajaran (oral activities)	18	18	8	0	7	20	13	4	4	14	18	8	4	12	18	10
8	mengerjakan soal evaluasi (writing activities)	6	18	15	5	4	12	18	10	0	5	23	16	0	2	22	20
	Jumlah		70	01		924			1032				1074				
	Persentase			5,9			2			23,5				24,4			
	Kriteria		Cul	kup			Ba	aik			Ва	nik			Ва	aik	

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32

Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

Semarang, Mei 2013 Mahasiswa,

Firdaus Muttaqin

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA Siklus I Pertemuan 1

					Indik	akor				
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Jumlah
1	AL	2	1	1	1	2	1	2	3	13
2	AF	1	1	3	1	2	2	1	1	12
3	AH	1	2	3	1	1	2	2	3	15
4	ASP	2	1	2	1	3	1	1	2	13
5	AY	2	2	3	2	1	2	3	4	19
6	AN	3	1	3	2	1	2	1	2	15
7	AAO	1	1	2	1	2	1	2	2	12
8	APS	2	2	1	1	1	3	1	2	13
9	ARW	4	2	2	2	1	1	3	2	17
10	CAW	2	1	3	1	2	2	2	3	16
11	CAA	3	3	1	1	2	2	1	2	15
12	DTI	4	2	3	3	1	1	2	4	20
13	DSPA	2	2	3	3	1	2	2	3	18
14	DP	2	1	3	1	2	1	1	2	13
15	EB	1	1	2	1	2	2	1	2	12
16	FWA	3	2	1	2	1	2	2	3	16
17	FA	1	2	2	1	3	1	2	2	14
18	IU	2	3	3	2	1	2	3	4	20
19	IDR	2	1	3	2	3	1	1	3	16
20	IZR	3	2	1	1	3	2	2	3	17
21	IN	3	3	1	1	2	2	1	2	15
22	IKR	2	3	3	3	1	2	3	4	21
23	MR	2	2	1	1	3	3	1	3	16
24	MIWK	2	2	3	2	1	2	3	2	17
25	MDH	2	3	2	2	1	1	1	1	13
26	MIS	1	1	2	2	2	2	2	3	15
27	MNH	1	1	2	2	3	1	1	1	12
28	NAKA	4	2	2	3	1	2	3	4	21
29	NAK	4	3	2	2	1	3	1	3	19
30	NAF	1	2	2	1	3	1	2	2	14
31	NA	1	3	1	2	2	2	1	3	15
32	RDW	1	2	2	1	1	3	2	1	13
33	RDM	3	3	1	2	1	1	1	3	15
34	RNP	2	1	2	2	3	3	2	1	16
35	SAN	3	2	2	2	1	3	1	2	16
36	SA	3	3	2	1	1	3	3	3	19

37	SS	3	2	2	2	1	2	1	2	15			
38	SM	2	2	3	2	2	3	2	3	19			
39	SAC	3	3	2	2	1	3	3	2	19			
40	TFM	2	2	3	2	3	2	1	1	16			
41	UAC	3	3	3	3	1	1	2	2	18			
42	WW	3	3	3	3	1	1	1	3	18			
43	YZNA	3	3	1	3	1	2	2	2	17			
44	M	3	1	1	3	2	2	2	2	16			
	Jumlah	100	88	92	79	74	83	77	107	701			
	Rata-rata 2,3 2 2,1 1,8 1,7 1,9 1,7 2,4												
Kriteria													

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32

Semarang, Mei 2013

Observer

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA Siklus I Pertemuan 2

					Indik	kakor				
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Jumlah
1	AL	2	2	1	3	3	2	3	3	19
2	AF	1	2	4	1	3	2	2	1	16
3	AH	2	3	3	4	4	2	2	3	23
4	ASP	2	2	3	1	3	2	2	2	17
5	AY	2	2	4	3	1	3	4	4	23
6	AN	4	2	3	2	1	2	2	2	18
7	AAO	3	2	3	1	3	1	2	2	17
8	APS	3	3	2	4	3	4	1	2	22
9	ARW	4	3	2	2	1	3	4	2	21
10	CAW	2	2	3	2	4	2	2	3	20
11	CAA	4	3	1	1	2	2	2	3	18
12	DTI	4	3	3	4	2	1	3	4	24
13	DSPA	3	4	4	4	1	3	3	4	26
14	DP	3	1	3	3	4	2	1	2	19
15	EB	3	2	2	1	3	2	1	2	16
16	FWA	3	3	1	2	1	3	3	3	19
17	FA	1	3	3	3	3	1	2	3	19
18	IU	3	4	4	2	2	2	3	4	24
19	IDR	2	1	4	4	4	1	2	3	21
20	IZR	4	2	1	1	3	3	2	4	20
21	IN	3	4	2	1	4	2	2	2	20
22	IKR	3	4	4	4	2	3	3	4	27
23	MR	2	2	1	2	3	4	1	4	19
24	MIWK	2	2	3	2	4	3	4	2	22
25	MDH	3	4	2	4	3	1	3	1	21
26	MIS	2	1	3	2	3	3	2	3	19
27	MNH	2	1	3	2	4	3	2	1	18
28	NAKA	4	4	2	4	2	3	3	4	26
29	NAK	4	4	2	2	2	4	1	4	23
30	NAF	2	2	4	2	3	3	3	2	21
31	NA	3	3	1	4	2	3	1	3	20
32	RDW	3	2	4	2	1	4	3	1	20
33	RDM	3	3	2	2	3	2	2	3	20
34	RNP	2	2	4	2	3	3	3	2	21
35	SAN	4	2	2	4	2	4	1	2	21
36	SA	4	3	2	2	2	3	4	4	24

37	SS	4	4	2	4	1	2	2	2	21	
38	SM	3	4	3	2	2	3	2	3	22	
39	SAC	4	3	3	3	2	3	3	2	23	
40	TFM	3	3	4	2	3	3	2	3	23	
41	UAC	4	4	3	3	2	2	2	3	23	
42	WW	3	4	4	3	2	2	3	3	24	
43	YZNA	3	4	1	4	2	3	2	3	22	
44	M	3	3	1	3	4	3	2	3	22	
	Jumlah	128	121	116	113	112	112	102	120	924	
	Rata-rata	2,9	2,7	2,6	2,6	2,5	2,5	2,3	2,7	21	
	Kriteria	Baik									

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32

Semarang, Mei 2013

Observer

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 1

					Indik	kakor				
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Jumlah
1	AL	3	2	1	3	3	2	4	3	21
2	AF	1	3	4	2	3	2	2	2	19
3	AH	3	3	4	4	4	2	3	3	26
4	ASP	2	2	3	1	3	2	3	2	18
5	AY	2	3	4	3	2	3	4	4	25
6	AN	4	2	3	2	2	2	2	3	20
7	AAO	3	2	3	1	3	1	3	3	19
8	APS	3	3	3	4	3	4	1	3	24
9	ARW	4	4	3	3	2	3	4	3	26
10	CAW	2	3	3	3	4	3	3	3	24
11	CAA	4	4	1	1	2	2	2	3	19
12	DTI	4	4	3	4	2	2	3	4	26
13	DSPA	4	4	4	4	1	3	3	4	27
14	DP	3	2	3	3	4	2	1	3	21
15	EB	3	3	3	1	3	2	2	2	19
16	FWA	3	3	2	3	1	3	3	3	21
17	FA	2	3	3	3	3	1	3	3	21
18	IU	3	4	4	3	3	4	3	4	28
19	IDR	2	1	4	4	4	1	3	3	22
20	IZR	4	3	1	3	3	3	2	4	23
21	IN	3	4	3	1	4	3	2	2	22
22	IKR	3	4	4	4	3	3	3	4	28
23	MR	2	2	1	2	3	4	1	4	19
24	MIWK	2	3	3	3	4	3	4	3	25
25	MDH	4	4	3	4	3	1	3	2	24
26	MIS	2	1	3	2	3	3	2	3	19
27	MNH	2	2	3	2	4	3	2	3	21
28	NAKA	4	4	2	4	4	4	3	4	29
29	NAK	4	4	2	3	3	4	2	4	26
30	NAF	2	3	4	2	3	4	3	3	24
31	NA	3	3	2	4	3	3	1	3	22
32	RDW	3	2	4	2	1	4	3	3	22
33	RDM	3	3	3	2	3	2	2	3	21
34	RNP	2	2	4	2	3	4	4	3	24
35	SAN	4	2	3	4	4	4	2	3	26
36	SA	4	3	2	2	3	4	4	4	26

37	SS	4	4	2	4	1	2	2	3	22
38	SM	3	4	4	2	4	3	2	4	26
39	SAC	4	3	4	4	3	4	4	3	29
40	TFM	3	3	4	2	3	3	2	4	24
41	UAC	4	4	3	4	2	2	3	4	26
42	WW	3	4	4	3	4	2	4	4	28
43	YZNA	3	4	2	4	2	3	3	4	25
44	M	3	3	2	3	4	3	3	4	25
	Jumlah	133	133	130	124	129	122	118	143	1032
	Rata-rata	3	3	2,9	2,8	2,9	2,8	2,7	3,3	23,5
	Kriteria			•		Ва	iik	•		

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32

Semarang, Mei 2013

Observer

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 2

					Indik	akor				
No.	Nama Siswa	Indikator1	Indikator12	Indikator13	Indikator14	Indikator15	Indikator16	Indikator17	Indikator18	Jumlah
1	AL	3	2	2	3	3	2	4	3	22
2	AF	1	3	4	3	3	2	2	2	20
3	AH	3	3	4	4	4	3	3	3	27
4	ASP	2	3	3	2	3	2	3	2	20
5	AY	3	3	4	4	2	3	4	4	27
6	AN	4	3	3	3	2	2	4	3	24
7	AAO	3	2	3	1	3	1	3	3	19
8	APS	3	3	3	4	3	4	1	3	24
9	ARW	4	4	3	3	2	3	4	3	26
10	CAW	3	3	3	3	4	3	3	3	25
11	CAA	4	4	1	1	2	2	2	3	19
12	DTI	4	4	3	4	3	3	3	4	28
13	DSPA	4	4	4	4	2	4	3	4	29
14	DP	3	2	3	3	4	2	1	3	21
15	EB	3	3	3	1	3	2	2	2	19
16	FWA	3	4	3	4	1	3	3	3	24
17	FA	2	3	3	3	3	1	3	3	21
18	IU	3	4	4	3	3	4	3	4	28
19	IDR	3	1	4	4	4	1	3	3	23
20	IZR	4	3	2	3	3	3	2	4	24
21	IN	3	4	3	2	4	3	4	2	25
22	IKR	4	4	4	4	3	4	3	4	30
23	MR	2	2	1	3	3	4	1	4	20
24	MIWK	2	3	3	3	4	3	4	3	25
25	MDH	4	4	3	4	4	1	3	2	25
26	MIS	2	1	3	2	3	3	2	3	19
27	MNH	2	2	3	2	4	3	2	3	21
28	NAKA	4	4	3	4	4	4	3	4	30
29	NAK	4	4	3	3	4	4	2	4	28
30	NAF	2	3	4	3	3	4	3	3	25
31	NA	3	3	2	4	3	3	1	3	22
32	RDW	4	2	4	2	1	4	3	3	23
33	RDM	3	3	4	2	3	2	2	3	22
34	RNP	2	2	4	3	3	4	4	3	25
35	SAN	4	2	3	4	4	4	2	3	26

36	SA	4	4	2	3	3	4	4	4	28	
37	SS	4	4	2	4	1	2	2	3	22	
38	SM	3	4	4	2	4	3	2	4	26	
39	SAC	4	3	4	4	3	4	4	3	29	
40	TFM	3	4	4	2	4	3	2	4	26	
41	UAC	4	4	3	4	2	2	3	4	26	
42	WW	3	4	4	4	4	2	4	4	29	
43	YZNA	3	4	2	4	3	3	3	4	26	
44	M	3	3	2	4	4	3	3	4	26	
	Jumlah	138	138	136	136	135	126	122	143	1074	
	Rata-rata	3,1	3,1	3,1	3,1	3,1	2,9	2,8	3,2	24,4	
	Kriteria	Baik									

Keterangan: kurang: 8≤ skor <13,5, cukup: 13,5≤ skor <20, baik: 20≤ skor <25,75, sangat baik: 25,75≤ skor <32

Semarang, Mei 2013

Observer

REKAPITULASI KETERAMPILAN BERCERITA SISWA

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AL	50	70	75
2	AF	50	55	65
3	AH	60	65	75
4	ASP	75	75	75
5	AY	60	55	85
6	AN	70	70	80
7	AAO	60	60	75
8	APS	55	60	70
9	ARW	65	65	80
10	CAW	70	70	75
11	CAA	60	70	75
12	DTI	80	80	85
13	DSPA	65	75	80
14	DP	50	60	70
15	EB	40	55	65
16	FWA	70	75	80
17	FA	65	65	75
18	IU	80	85	90
19	IDR	55	65	75
20	IZR	60	65	75
21	IN	60	70	75
22	IKR	85	85	90
23	MR	60	65	70
24	MIWK	65	70	75
25	MDH	70	70	75
26	MIS	45	55	65
27	MNH	50	60	65
28	NAKA	80	85	90
29	NAK	70	75	80
30	NAF	45	60	65
31	NA	70	70	75
32	RDW	60	60	70
33	RDM	75	75	75
34	RNP	60	65	70
35	SAN	70	80	80
36	SA	70	75	75
37	SS	65	75	80
38	SM	65	65	80
39	SAC	75	80	80

IZ . t	Kriteria	Tidak tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
Ketuntasan klasikal		41%	59%	88%
	Rerata kelas	64,2	69,2	76,1
44	M	60	70	75
43	YZNA	75	75	75
42	WW	65	75	85
41	UAC	75	75	75
40	TFM	70	70	80

Guru Kelas II

Dian Nurwati, A.Ma

Semarang, Mei 2013 Mahasiswa,

Firdaus Muttaqin

KETERAMPILAN BERCERITA SISWA Siklus I

				Iı	ndikato	or				
No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jumlah (B)	Nilai $(\frac{B}{St} \times 100 \%)$	Ket.
1	AL	L	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
2	AF	L	2	2	2	2	3	11	55	Tidak tuntas
3	AH	L	2	3	3	3	2	13	65	Tidak tuntas
4	ASP	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
5	AY	L	2	3	2	2	2	11	55	Tidak tuntas
6	AN	P	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
7	AAO	L	2	3	2	2	3	12	60	Tidak tuntas
8	APS	P	3	2	2	2	3	12	60	Tidak tuntas
9	ARW	P	3	3	2	2	3	13	65	Tidak tuntas
10	CAW	L	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
11	CAA	P	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
12	DTI	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
13	DSPA	P	3	4	3	3	2	15	75	Tuntas
14	DP	L	2	3	3	2	2	12	60	Tidak tuntas
15	EB	L	2	2	2	3	2	11	55	Tidak tuntas
16	FWA	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
17	FA	L	3	3	2	3	2	13	65	Tidak tuntas
18	IU	L	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
19	IDR	L	3	3	3	2	2	13	65	Tidak tuntas
20	IZR	L	3	3	2	2	3	13	65	Tidak tuntas
21	IN	P	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
22	IKR	L	4	3	4	2	4	17	85	Tuntas
23	MR	L	2	3	2	3	3	13	65	Tidak tuntas
24	MIWK	L	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
25	MDH	L	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
26	MIS	L	2	2	2	2	3	11	55	Tidak tuntas
27	MNH	L	2	2	3	3	2	12	60	Tidak tuntas
28	NAKA	P	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
29	NAK	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas

30	NAF	L	3	2	3	2	2	12	60	Tidak tuntas
31	NA	P	3	3	3	3	2	15	75	Tuntas
32	RDW	L	2	3	3	2	2	12	60	Tidak tuntas
33	RDM	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
34	RNP	L	3	2	3	2	3	13	65	Tidak tuntas
35	SAN	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
36	SA	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
37	SS	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
38	SM	P	2	3	3	2	3	13	65	Tidak tuntas
39	SAC	P	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
40	TFM	P	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
41	UAC	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
42	WW	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
43	YZNA	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
44	M	P	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas

Keterangan: tidak tuntas < 70; tuntas ≥ 70

KETERAMPILAN BERCERITA SISWA Siklus II

	Nama	Jenis		Ir	dikat	or		Jumlah	Nilai	
No.	Siswa	Kelamin	1	2	3	4	5	(B)	$(\frac{B}{St} \times 100 \%)$	Ket.
1	AL	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
2	AF	L	3	3	2	3	2	13	65	Tidak tuntas
3	AH	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
4	ASP	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
5	AY	L	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
6	AN	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
7	AAO	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
8	APS	P	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
9	ARW	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
10	CAW	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
11	CAA	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
12	DTI	P	4	3	3	4	3	17	85	Tuntas
13	DSPA	P	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
14	DP	L	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
15	EB	L	3	3	2	2	3	13	65	Tidak tuntas
16	FWA	L	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
17	FA	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
18	IU	L	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
19	IDR	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
20	IZR	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
21	IN	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
22	IKR	L	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
23	MR	L	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
24	MIWK	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
25	MDH	L	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
26	MIS	L	3	3	2	3	2	13	65	Tidak tuntas
27	MNH	L	3	3	2	2	3	13	65	Tidak tuntas
28	NAKA	P	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
29	NAK	P	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
30	NAF	L	3	3	3	2	2	13	65	Tidak tuntas
31	NA	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
32	RDW	L	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas

33	RDM	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
34	RNP	L	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
35	SAN	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
36	SA	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
37	SS	P	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
38	SM	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
39	SAC	P	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
40	TFM	P	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
41	UAC	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
42	WW	P	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
43	YZNA	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
44	M	P	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas

Keterangan: tidak tuntas < 70; tuntas ≥ 70

REKAPITULASI ANGKET RESPON SISWA SIKLUS I

Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan SAVI Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang

Tema : Kesehatan

Hari/Tanggal: Rabu, 22 Mei 2013

No.	Pertanyaan	Jumlah Si Menj	iswa Yang awab
110.	Tertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan yang telah kamu ikuti?	41	3
2	Apakah kamu paham dengan materi yang telah dijelaskan?	39	5
3	Apakah media yang digunakan menarik?	35	9
4	Apakah pembelajaran dengan cara seperti tadi kamu lebih mudah dalam bercerita?	33	11
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran tadi?	13	31
6	Apakah kamu mendengar dengan jelas katika bapak mengajar?	42	2
7	Apakah kamu mau belajar lagi menggunakan cara yang sama?	38	6

Semarang, Mei 2013

Observer

Firdaus Muttaqin

NIM 1401409011

REKAPITULASI ANGKET RESPON SISWA SIKLUS II

Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan SAVI Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang

Tema : Sekolah

Hari/Tanggal: Senin, 27 Mei 2013

No.	Pertanyaan		iswa Yang awab
110.	1 of tany tan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran bercerita dengan boneka tangan yang telah kamu ikuti?	41	3
2	Apakah kamu paham dengan materi yang telah dijelaskan?	40	4
3	Apakah media yang digunakan menarik?	37	7
4	Apakah pembelajaran dengan cara seperti tadi kamu lebih mudah dalam bercerita?	35	9
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran tadi?	10	34
6	Apakah kamu mendengar dengan jelas katika bapak mengajar?	42	2
7	Apakah kamu mau belajar lagi menggunakan cara yang sama?	40	4

Semarang, Mei 2013 Observer

> Firdaus Muttaqin NIM 1401409011

PROSES PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 1

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / Semester : II / 2

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,

siswa, dan proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI

berbantuan boneka tangan.

Ada empat siswa yang sering gaduh dalam pembelajaran. Mereka sering bermain, bercanda, mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran.

Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang bermain dalam proses pembelajaran. Guru masih belum bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik. Siswa merasa senang karena menggunakan media yang menarik yaitu boneka tangan. Kegiatan diskusi berjalan lancar. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, Mei 2013

Observer

PROSES PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 2

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / Semester : II / 2

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,

siswa, proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI

berbantuan boneka tangan.

Ada tiga siswa yang sering gaduh dalam pembelajaran. Mereka sering bermain, bercanda, mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran.

Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Guru masih belum bisa memotivasi siswa untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan diskusi berjalan lancar. Guru berkeliling untuk membimbing siswa saat berdiskusi. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, Mei 2013

Observer

PROSES PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 1

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / Semester : II / 2

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Mei 2013

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,

siswa, proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI

berbantuan boneka tangan.

Ada dua siswa yang sering gaduh dalam pembelajaran. Mereka sering berbicara sendiri, mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif.

Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang bermain dalam proses pembelajaran. Guru masih belum bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan baik.. Kegiatan diskusi juga berjalan lancar. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, Mei 2013

Observer

PROSES PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 2

Nama SD : SDN Karanganyar 01

Kelas / Semester : II / 2

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru,

siswa, proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI

berbantuan boneka tangan.

Ada dua siswa yang sering gaduh dalam pembelajaran. Mereka sering berbicara sendiri dan mengganggu temannya. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif.

Guru bisa mengelola kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberi contoh bercerita berbantuan tangan, siswa tenang dan memperhatikan guru. Guru bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan baik.. Kegiatan diskusi juga berjalan lancar. Siswa tenang saat mengerjakan evaluasi.

Semarang, Mei 2013 Observer

Lampiran 6. Foto-foto Penelitian



1. Guru menyampaikan apersepsi



4. Siswa berdiskusi untuk bercerita berbantuan boneka tangan (*intellectually*)



2. Siswa memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran (*auditory* dan *visualization*)



5. Guru membimbing siswa dalam diskusi



3. Siswa mengamati guru bercerita berbantuan boneka tangan (visualization)



6. Siswa bercerita berbantuan boneka tangan dengan teman sebangku



7. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya



Bersama siswa guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan



8. Siswa mengerjakan soal evaluasi



10. Boneka tangan yang digunakan dalam penelitian